

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MELALUI METODE  
TATAP MUKA DAN DARING PADA SISWA SMKN 1  
LHOKSUKON ACEH UTARA**

**SKRIPSI**

Sebagian Syarat Memperoleh Derajat  
Sarjana Psikologi



**Oleh :**

**Cut Yahna  
1709110011**


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
BANDA ACEH  
2023**

**PENGESAHAN**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal  
12 AUG 2023

Mengesahkan  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dekan,  
  
(Barimawi, M.Si)

Dewan Penguji

1. Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
2. Imam Abdillah Lukman, S.Psi., M.Si
3. Rizka Dara Vonna, M.Psi., Psikolog
4. Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Si

Tanda Tangan

  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Yahna

NPM : 1709110011

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul **“Perbedaan Prestasi Belajar Melalui Metode Tatap Muka Dan Daring Pada Sekolah SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara Tahun 2023”** ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Banda Aceh, 20 Juni 2023

Yang Menyatakan

  
Cut Yahna

NPM : 1709110011

# MOTTO

“Jika Kamu Malas Dan Hanya Membuang-Buang Waktu, Kamu Tak Akan Tahu  
Bagaimana Cara Merengkuh Peluang Bahkan Peluang Itu Tepat Berada Di  
Hadapan Kamu”

**( \_Ching Hai)**

“Malas Adalah Kemenangan Saat Ini Dan Kekalahan Di Masa Nanti”

**(Cut Yahna)**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT dengan segala ridha dan karunia-Nya, skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan dapat terselesaikan sebagaimana mestinya, dan tak lupa pula Shalawat beriringi salam saya sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat muslim yang telah memperjungkan agama Islam.

Dengan rasa bangga kupersembahkan Karya Sederhana ini dengan segala perjuangan saya hingga titik ini kepada orang tua saya (Said Abdurrahman dan Darmila ) serta kakak, adik dan abang tercinta (Cut Nurainun, Syarifah Aisyah Dan Said M.Danil) yang telah memberikan doa, dukungan baik secara psikologis maupun finansial, dan juga semangat dalam menyelesaikan skripsi ini semoga semua doa dan dukungan dari kalian dapat selalu menjadi berkah dan motivasi yang baik untukku.

Serta untuk seluruh keluarga, dan teman-teman yang telah memberikan bantuan dengan tulus, meluangkan waktu, memberi semangat, doa, dan motivasi

Kalian semua yang menjadi semangat terbesar saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir bernama skripsi ini.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta kelancaran sehingga skripsi dengan judul “Perbedaan Prestasi Belajar Melalui Metode Tatap Muka Dan Daring Pada Sekolah SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara” ini dapat diselesaikan. Shalawat beriringan salam tak lupa disampaikan kepada Rasulullah SAW. yang telah membawa ilmu pengetahuan sehingga dapat berkembang pesat hingga saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Barmawi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Hanna amalia, S. Psi., M. Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nur Hasmalawati, S. Psi.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang juga dengan sabar membimbing dan membantu penulis selama penyusunan ini hingga selesai serta telah meluangkan waktu berharganya untuk penulis.
4. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah banyak membantu penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada bapak Saiful Bahri.S.Pd., M.E.I selaku kepala sekolah SMKN 1 Lhoksukon yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Kepada seluruh guru dan staf sekolah SMKN 1 Lhoksukon yang telah banyak membantu dalam penelitian saya.

7. Kepada siswa-siswa SMK kelas II & III N 1 Lhoksukon yang telah bersedia meluangkan waktu dan kesedian kalian berikan untuk menjadi subyek dalam penelitian skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua saya tercinta bapak Said Abdurrahman dan ibu Sudarmila, berkat doa, motivasi dan dukungan dari mereka sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada abang dan kakak saya Said M.Danil dan Cur Nurainun yang telah memberikan semangat yang luar biasa sehingga penulis dapat merasa sangat bersyukur mempunyai keluarga yang sempurna.
10. Kepada teman saya M.Andi yang telah membantu dan sabar dalam menjelaskan banyak hal tentang skripsi.
11. Kepada adik saya Syarifah Aisyah yang mendukung dan selalu memberikan energi positif.
12. Kepada diriku sendiri yang masih tetap kuat walaupun berada di titik paling bawah.
13. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusun skripsi yang tidak saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga diharapkan arahan, bimbingan, serta saran dari pembaca untuk membuat penulis menjadi lebih baik lagi, semoga tugas akhir ini dapat memberikan informasi dan manfaat kepada pembaca sekalian.

Banda Aceh, 20 Juni 2023

Cut Yahna  
NPM: 1709110011

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Keaslian Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Prestasi Belajar.....	12
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	12
2. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Prestasi Belajar.....	13
3. Indikator Prestasi Belajar .....	
B. Metode Pembelajaran Tatap Muka .....	19
1. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka.....	19
2. Langkah-langkah Pembelajaran Tatap Muka .....	20
3. Indikator Pembelajaran Pembelajaran Tatap Muka .....	20
4. Kelebihan Pembelajaran Tatap Muka.....	21
5. Kelemahan Pembelajaran Tatap Muka.....	23
C. Metode Pembelajaran Daring .....	24
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	24
2. Media Pembelajaran Daring .....	26
3. Indikator Pembelajaran Daring .....	28
4. Aspek-aspek Pembelajaran Daring .....	30
5. Kelebihan Pembelajaran Daring .....	34
6. Kelemahan Pembelajaran Daring .....	36
D. Hipotesis .....	37

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
B. Definisi Operasional Variabel.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Validitas dan Reliabilitas.....	44
F. Metode Analisa Data.....	44
1. Uji Asumsi .....	45
2. Uji Hipotesis.....	45
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>47</b>
A. Orientasi Kacah Penelitian.....	47
B. Persiapan Penellitian.....	49
1. Pengurusan Surat Izin Penelitian.....	49
2. Penyusunan Alat Ukur.....	50
C. Pelaksanaan Penelitian.....	50
D. Hasil Analisa Data Penelitian.....	51
1. Uji Instrumen.....	51
2. Uji Deskripsi Subjek Dan Data Penelitian.....	53
3. Uji Asumsi.....	57
4. Uji Hipotesis.....	59
E. Pembahasan.....	60
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	 <b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Siswa Kelas II & III SMKN 1 Lhoksukon .....	39
Tabel 3.2. Jumlah Sampel .....	41
Tabel 3.2. Bobot Penilaian Skala.....	42
Tabel 3.3. <i>Blue Print</i> Skala Prestasi Belajar .....	44
Tabel 4.1. Hasil Diskriminasi Skala Prestasi Belajar Uji Coba.....	52
Tabel 4.2. Hasil Diskriminasi Skala Prestasi Belajar Sesudah Uji Coba.....	52
Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 4.4. Karakteristik Responden.....	54
Tabel 4.5. Deskripsi Data Penelitian.....	55
Tabel 4.6. Kategori Data Penelitian.....	56
Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.8. Hasil Uji Homogenitas.....	58
Tabel 4.9. Hasil Uji Perbedaan (t-test).....	59
Tabel 4.9. Hasil Uji Perbedaan (mean).....	60

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Struktur Organisasi SMKN 1 Lhoksukon.....	49
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Skala Uji Coba.....	69
Lampiran 2.	Skala Penelitian.....	72
Lampiran 3.	Tabulasi Try Out.....	75
Lampiran 4.	Reliabilitas Prestasi Belajar.....	76
Lampiran 5.	Tabulasi Penelitian.....	79
Lampiran 6.	Frekuensi Data Penelitian.....	88
Lampiran 7.	Hasil Uji Normalitas.....	91
Lampiran 8.	Uji Homogenitas.....	92
Lampiran 9.	Hasil Uji Hipotesis.....	93
Lampiran 10.	Sk Pembimbing.....	94
Lampiran 11.	Surat Izin Penelitian Fakultas.....	95
Lampiran 12.	Surat Keterangan Penelitian Lapangan.....	96
Lampiran 13.	Biodata Penulis.....	97

# PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MELALUI METODE TATAP MUKA DAN DARING PADA SISWA SMKN 1 LHOKSUKON ACEH UTARA

## ABSTRAK

Oleh: Cut Yahna  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
e-mail: cutyahna663@gmail.com

Prestasi belajar adalah sesuatu yang telah dicapai oleh seseorang secara sadar dan disengaja setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar melalui metode tatap muka dan daring pada siswa SMKN Lhoksukon Aceh Utara. Metode penelitian pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 394 orang dan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga sampel penelitian sebanyak 199. Pemilihan sampel dengan teknik *probability sampling* yaitu metode *stratified random sampling* (penentuan sampel yang tidak homogen). Analisa data penelitian menggunakan analisis uji beda yaitu *independent sample t-test* serta pengambilan data menggunakan model skala *Likert (Methods of Summated Rating)*. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan nilai *2 tailed* sebesar 0,000 atau  $p < 0,05$  dan nilai  $t = 5,446$ . Sementara, nilai perbedaan *mean* antara dua kelompok yaitu kelompok metode belajar daring memiliki prestasi belajar lebih tinggi dengan nilai *mean* 51,28 dari pada kelompok metode belajar tatap muka dengan nilai *mean* 45,95. Selisih perbedaan nilai *mean* dari kedua kelompok yaitu sebesar 5,33. Kesimpulan penelitian yaitu ada perbedaan signifikan prestasi belajar metode belajar daring dan tatap muka pada siswa SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara.

***Kata kunci: Prestasi, tatap muka, daring, siswa***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 2019 muncul sebuah pandemi yaitu menyebarnya sebuah virus berbahaya bagi manusia di seluruh dunia. Virus ini sendiri disebut sebagai *Corona virus disease 2019*. Timbulnya virus tersebut cukup banyak memakan korban hingga menyebabkan kematian pada manusia diseluruh dunia, wabah penyakit ini juga menyebabkan banyak dampak yang merubah pola kehidupan sehari-hari masyarakat baik di Indonesia maupun dunia demi menjaga dan memutuskan mata rantai virus tersebut agar tidak menular dan semakin banyak keselamatan memakan korban jiwa.

Berbagai upaya dilakukan khususnya pemerintahan Indonesia untuk mencegah angka tertularnya virus serta kematian yang disebabkan *Covid-19* seperti diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pemerintah juga menetapkan PPKM level 4 serta anjuran untuk melakukan *physical distancing* yaitu dengan menerapkan 5 M (menjauhi kerumunan, menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, dan membatasi mobilitas) sehingga masyarakat terhindar dari penyakit *Covid-19*.

Penyebaran *Covid-19* telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Setelah ditetapkannya kebijakan seperti *social distancing*, *physical distancing*, hingga Pembatasan Berskala Besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja dan

beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan pemerintah tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka, sebagai gantinya proses pembelajaran di laksanakan di rumah masing-masing.

Dengan adanya penyebaran *virus corona* tersebut maka lembaga pendidikan pun memberikan media pembelajaran yang lebih praktis salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran *online* atau yang biasa disebut *daring* (dalam jaringan). Di beberapa daerah proses pembelajaran dari rumah telah berlangsung sejak tanggal 16 Maret 2020 dan diperpanjang sampai situasi membaik di masing-masing daerah. Pendidik maupun peserta didik ada yang sudah siap namun juga ada yang belum siap dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring, bagi sekolah yang telah terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam kegiatan belajar mengajar tentu saja tidak banyak kendala salah satunya adalah prestasi siswa bagi sekolah yang sudah terbiasa tentu tidak ada pengaruhnya karena sudah terbiasa melakukan pembelajaran jarak jauh, tetapi tidak demikian bagi sekolah yang memang belum pernah melakukan pendidikan jarak jauh (PJJ), terutama di daerah dengan fasilitas terbatas baik sisi peranti maupun jaringan (Arifa & Habibie, 2020).

Salah satunya adalah di sekolah SMKN 1 Lhoksukon yang belum pernah melakukan pembelajaran jarak jauh tentu banyak kendala yang dilalui salah satunya adalah keterbatasan fasilitas untuk pembelajaran daring seperti *smartphone* milik siswa yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran daring, dan pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, juga masalah jaringan yang kadang menjadi kendala utama dalam pembelajaran daring saat ini mengingat tidak semua daerah sekitar Lhoksukon mempunyai akses internet yang stabil. Selain itu prestasi belajar dianggap faktor penting dalam keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring

oleh karena itu jika kurangnya pengawasan dari pihak orang tua siswa maka prestasi siswa dapat terpengaruh, peran lingkungan dan keluarga sangat penting bagi prestasi belajar baik selama pandemi atau di hari sekolah tatap muka biasa.

Prestasi belajar siswa tentunya sangat berbeda apalagi dengan diterapkan pembelajaran daring yang biasanya siswa belajar tatap muka namun harus belajar daring yang membuat prestasi siswa menurun namun ada juga sebagian siswa yang prestasinya baik selama pembelajaran daring, ada beberapa faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa menurun atau meningkat yaitu faktor internal (faktor dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar siswa), (Helmawati, 2018).

Selama proses pembelajaran dijalani, model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama keberhasilan dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran juga beragam jenisnya sesuai dengan keadaan yang dihadapi dalam proses mengajar itu sendiri. Suatu model pembelajaran dapat dikatakan baik ketika jika unsur-unsurnya memenuhi tiga kriteria yaitu valid, praktis, serta efektif (Asyafah, 2019).

Ketika dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk materi pembelajaran yaitu melalui proses pembelajaran langsung, akan tetapi tidak dengan cara tatap muka tetapi secara daring.

Pembelajaran *daring* yang dimaksud adalah pembelajaran yang menggunakan media-media yang terkoneksi dengan internet (Oemar & Khalik, 2011).

Menurut Jamaludin dkk, (2020), pembelajaran *daring* merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Pembelajaran *daring* juga merupakan bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain (Syarifudin, 2020). Maka pengertian pembelajaran *daring* merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa akan tetapi dilakukan melalui *online* dengan menggunakan jaringan internet.

Pembelajaran *daring* ini sangat berpengaruh pada peserta didik pelajaran yang biasanya dilaksanakan di dalam ruang kelas namun sekarang harus dilakukan secara *daring* di rumah masing-masing, apalagi dengan melihat kemampuan peserta didik yang berbeda, serta daya pengetahuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik pastinya sangat berbeda, bahkan bukan hanya dari segi pengetahuan saja proses pembelajaran *daring* juga banyak sekali memberikan dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Bahkan dalam proses pembelajaran *daring (online)* ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi agar siswa dapat tertarik pada model pembelajaran yang baru dan berpengaruh baik pada hasil belajar siswa itu sendiri. Dan juga hal ini pastinya akan berdampak pada prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Prestasi belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh seseorang secara sadar dan disengaja dengan kegiatannya yaitu belajar. Keberhasilan seseorang dalam

mencapai prestasi belajar tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor yang menunjang maupun yang bersifat menghambat (Sumantri, 2020).

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar, yang berarti sejauh mana peserta didik mampu menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan, yang kemudian diikuti oleh munculnya rasa kepuasan bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya dapat dilihat jika telah dilakukan penilaian terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil dari usaha belajar yang telah dicapai oleh seorang siswa berupa suatu kemampuan dari kegiatan belajar dalam bidang akademik disekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester kemudian dimasukkan di dalam laporan yang disebut rapor (Thaib, 2013).

Prestasi belajar merupakan hasil dari kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru (Nugraha et al., 2020). Metode pembelajaran yang dijalani sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka secara tiba-tiba diubah menjadi proses belajar daring menuntut guru serta siswa untuk dapat menyesuaikan diri agar prestasi belajar meningkat dari hasil yang sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dilihat bahwa pembelajaran *daring* merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Di SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara para siswa

dianjurkan menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebagai platform utama pembelajaran daring. Selain *Google Classroom* para guru SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara juga menggunakan *Google Form* untuk ulangan harian dan ujian akhir sebagaimana telah penulis peroleh dari observasi sebelumnya di SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara.

Pembelajaran daring yang diterapkan di SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara membawa beberapa perubahan yang terjadi pada siswa itu sendiri baik dari proses pembelajarannya maupun hasil yang di peroleh sebelum menjalani pembelajaran tatap muka dan juga daring di SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara. Peneliti juga sempat melakukan wawancara pra-penelitian dengan beberapa subjek di SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara pada bulan Mei 2022, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

*“Belajar daring membuat nilai saya lebih unggul dari pada tatap muka yang biasanya saya tidak mendapatkan nilai yang bagus tapi selama belajar daring nilai saya sangat baik, dukungan dari keluarga saya yang membuat saya bisa mendapatkan nilai yang baik ”.*

(Wawancara dengan subjek berinisial C, pada tanggal 29 Mei 2022)

*“Menurut saya belajar daring itu sangat menyenangkan dulunya saya dapat peringkat rendah tapi selama daring peringkat saya naik, saat belajar daring saya mudah memberikan pendapat tanpa ada yang memperhatikan langsung ke saya” .*

(Wawancara dengan subjek berinisial F, pada tanggal 31 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian di atas terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab adanya perbedaan prestasi belajar adalah siswa mendapatkan prestasi yang bagus ketika belajar daring dari pada tatap muka yang biasanya siswa mendapatkan peringkat yang rendah namun ketika belajar daring

siswa mendapatkan peringkat tinggi dan juga dukungan dari keluarga yang membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar daring“ **Perbedaan Prestasi Belajar Melalui Metode Belajar Tatap Muka dan Daring Pada Siswa SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian yaitu apakah ada perbedaan prestasi belajar melalui metode belajar tatap muka dan daring pada siswa di SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara ?

### **C. Keaslian Penelitian**

Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan perbedaan prestasi belajar melalui metode belajar tatap muka dan daring pada siswa SMKN 1 Lhosukon Aceh Utara :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jeni Isak Lele, (2021) dengan judul “Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring dan Tatap Muka Ditinjau dari Prokrastinasi Akademik”. Hasil dari penelitian ini tidak membuktikan adanya perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang belajar melalui pembelajaran daring dan mahasiswa yang belajar dengan pembelajaran tatap muka. Disadari bahwa pembelajaran *online* tidak memberikan dampak signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis varians dua jalur yang mendapatkan nilai  $F_{hitung} = 1,487$  dan  $p \text{ sig } 0,224$ . Hasil tersebut menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal itu

berarti tidak terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang belajar dengan pembelajaran daring dan mahasiswa yang belajar dengan pembelajaran tatap muka.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Anthony, (2019) dengan judul “Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Siswa”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran tatap muka dan siswa yang mendapatkan pembelajaran daring menyimpulkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori dan visual yang dibelajarkan dengan model pembelajaran daring memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tatap muka. Hal ini di buktikan dengan nilai  $t = 5,446$  dan  $\text{sig } p = 0,140$ , menolak hipotesis  $H_0$  dan menerima hipotesis  $H_a$ .

Beberapa perbedaan penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan di atas mengenai prestasi belajar menggunakan metode belajar tatap muka dan daring, maka perbedaan pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu ada pada bagian subjek yang dijadikan objek penelitian, dimana penelitian yang peneliti lakukan pada siswa SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adanya perbedaan prestasi belajar melalui metode belajar tatap muka dan daring pada siswa di SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai penambah informasi bagi peneliti lebih lanjut pada bidang ilmu psikologi, khususnya tentang perbedaan prestasi belajar melalui metode belajar tatap muka dan daring pada siswa di SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa SMKN 1 Lhoksukon diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan gambaran tentang perbedaan prestasi belajar tatap muka maupun daring.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menjadi salah satu sumber informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dibidang psikologi pendidikan dan psikologi sosial.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Prestasi Belajar Siswa**

##### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Wahab, (2015) istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Sedangkan dalam kamus ilmiah populer istilah prestasi didefinisikan sebuah hasil yang telah dicapai. Menurut Syah, (2012), prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar yang dicapai seorang siswa adalah sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Prestasi belajar ini digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu

Secara teori Ahmadin, (2017) mengemukakan bahwa pengertian dari prestasi belajar adalah suatu kegiatan yang dapat memuaskan suatu kebutuhan dan ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sejalan dengan itu, Maesaroh, (2013) juga menerangkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik. Sedangkan menurut Slameto, (2018) prestasi belajar adalah suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar.

Adapun menurut Tirtonegoro, (2015) prestasi belajar sebagai hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa

dalam waktu tertentu menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Jadi prestasi belajar merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya.

Sedangkan menurut Kayatun, (2014).Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran. Prestasi belajar dapat ditunjukkan dari nilai tes yang diberikan oleh guru kepada peserta didik setelah terjadinya suatu proses pembelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai, huruf, angka maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Suryabrata, (2015) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang diuraikan sebagai berikut:

### **a. Faktor Internal**

- 1) Kecerdasan (intelegensi) adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.
- 2) Jasmaniah (pancaindra) atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

- 3) Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan dan keyakinan.
  - 4) Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.
  - 5) Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
  - 6) Motivasi belajar adalah faktor penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk melakukan belajar.
- b. Faktor Eksternal
- 1) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama karena keluarga merupakan lingkungan pertama anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan adalah sebagai peletak dasar akhlak dan keagamaan.
  - 2) Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat. Lingkungan sekolah meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan peserta didik, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan guru dengan peserta didik yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya.
  - 3) Lingkungan masyarakat membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan di lingkungannya. Bila peserta didik tinggal di

lingkungan yang temannya rajin belajar, kemungkinan besar akan berpengaruh pada dirinya sehingga dia akan turut belajar sebagaimana temannya.

Syah, (2014) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa,
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Hellmawati, (2018) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) Seperti faktor fisiologis dan psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi).
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) Seperti faktor lingkungan sosial (kondisi rumah), sarana dan prasarana pendukung.

Djamarah, (2015) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- a. Faktor lingkungan seperti lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya
- b. Faktor instrumental seperti kurikulum, program, sarana, fasilitas dan guru.

- c. Kondisi fisiologis Seperti kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh).

### **3. Indikator Prestasi Belajar**

Pada prinsipnya dalam mengungkapkan hasil dalam belajar seorang siswa dilihat dari kondisi internal dan eksternal, seperti kondisi psikologis yang dapat berubah karena adanya pengalaman dan proses belajar. Dalam proses belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor khusus yang dapat merubah hasil belajar, Namun dalam mengungkapkan dalam hasil belajar ada yang bersifat intangible (tidak dapat diraba atau dilihat secara kasat mata). Oleh karena itu diperlukannya ketelitian dalam melihat hasil belajar melalui cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dalam menentukan hasil belajar seorang siswa, (Syah, 2012).

Menurut Syah, (2012) ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya :

- a. Kognitif (ranah cipta) meliputi:
  - 1) Pengamatan, dengan indikator dapat menunjukkan, membandingkan, dan menghubungkan.
  - 2) Ingatan, dengan indikator dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali.
  - 3) Pemahaman, dengan indikator dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri.
  - 4) Aplikasi/penerapan, dengan indikator dapat memberikan contoh dan menggunakan secara tepat.

- 5) Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti), dengan indikator dapat menguraikan dan mengklasifikasikan
  - 6) Sintesis (membuat paduan baru dan utuh), dengan indikator dapat menggunakan materi-materi sehingga menjadi kesatuan baru, menyimpulkan dan menggeneralisasikan.
- b. Afektif (ranah rasa)
- 1) Penerimaan, dengan indikator dapat menunjukkan sikap menerima dan menolak
  - 2) Sambutan, dengan indikator kesediaan berpartisipasi dan memanfaatkan
  - 3) Apresiasi (sikap menghargai), dengan indikator menganggap penting, bermanfaat, indah, harmonis, mengagumi.
  - 4) Internalisasi (pendalaman), dengan indikator mengakui, meyakini, dan mengingkari
  - 5) Karakterisasi (penghayatan), dengan indikator dapat melembagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
- c. Psikomotor (Ranah Karsa)
- 1) Keterampilan, bergerak dan betindak dengan indikator kecakapan mengkoordinasikan gerak seluruh anggota tubuh.
  - 2) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, dengan kefasihan melapalkan atau mengucapkan, membuat mimik, dan gerak jasmani.

Tohirin, (2019) mengemukakan bahwa pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar merujuk kepada aspek-aspek:

- 1) Kognitif merupakan kegiatan mental (otak), seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan dan penilaian.
- 2) Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.
- 3) Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Kemudian Andayani, (2015) juga mengemukakan aspek–aspek prestasi belajar yang meliputi:

- 1) Kognitif meliputi segala upaya yang menyangkut aktivitas otak. Aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana.
- 2) Afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.
- 3) Psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

## **B. Metode Pembelajaran Tatap Muka**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka**

Pembelajaran tatap muka merupakan proses pembelajaran yang menunjang untuk keberhasilan belajar, karena pendidik tidak mampu menilai kemampuan peserta didiknya tanpa melalui proses pembelajaran berbasis tatap muka Kemdikbud, (2013). Abdullah, (2018) mengungkapkan pembelajaran tatap

muka adalah model pembelajaran yang konvensional, yaitu berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar, memiliki karakteristik yang terencana, berorientasi pada tempat dan interaksi sosial.

Menurut Bonk dan Graham pembelajaran tatap muka adalah "Model pembelajaran yang konvensional, yaitu berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial, (Abdullah, 2018)

Menurut Widyaastuti, (2021) Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti buku, modul, bahan ajar cetak dan sebagainya. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di Microsoft Word dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring dan Jika siswa melakukan *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pengertian pembelajaran tatap muka, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan dengan langsung antar peserta didik dengan guru guna terwujudnya interaksi antar peserta didik dengan guru, maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adapun pembelajaran langsung ini dirancang agar dapat memantau kejadian/perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik.

## **2. Langkah-langkah Pembelajaran Tatap Muka**

Menurut Fathurrahman, (2015) tahapan atau sintak model pembelajaran langsung (Tatap Muka) adalah sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pada pelajaran, pentingnya dalam pelajaran, dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
- b. Guru mendemonstrasikan dengan cara yang benar, ataupun menyajikan informasi dengan tahap demi tahap
- c. Guru merencanakan serta memberikan bimbingan pada pelatihan awal
- d. Mengecek apakah pe serta didik sudah berhasil dalam melakukan tugas dengan baik dan memberi umpan balik
- e. Guru memberi kesempatan untuk melaksanakan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan situasi yang lebih kompleks di kehidupan sehari-hari.

### **3. Indikator Pembelajaran Luring.**

Indikator pembelajaran luring menurut Kardi & Nurli Rosmi, (2017) adalah sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar.
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlakukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Menurut Djamariah Syafnidawaty, (2020) secara umum menyebutkan indikator pembelajaran luring sebagai berikut:

- a. Peserta didik adalah penerima informasi secara pasif, dimana peserta didik menerima pengetahuan dari pendidik dan pengetahuan yang di dapatkan dijadikan informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai standar.
- b. Belajar secara individual.
- c. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- d. Interaksi antar peserta didik.

Dari berbagai pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran luring adalah pembelajaran luring masih berpusat kepada pendidik, pada saat proses pembelajaran luring pola dan keseluruhan atau alur kegiatan pembelajaran masih berpusat ke pendidik dengan demikian peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik

#### **4. Kelebihan Pembelajaran Tatap Muka**

Ida, (2016) mengemukakan kelebihan dan kekurangan pembelajaran Konvensional, yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Dapat menampung kelas dalam jumlah besar.
- b. Bahan pengajaran atau keterangan diberikan secara sistematis dengan penjelasan yang monoton.
- c. Guru memberikan tekanan pada hal-hal tertentu misalnya rumus atau konsep yang dianggap penting.
- d. Dapat menutupi kekurangan karena ketidak tersediaan buku pelajaran atau alat bantu sehingga tidak menghambat proses pembelajaran.

Sudrajat (dalam Fathurrahman, 2015) menyatakan bahwa pembelajaran langsung (tatap muka) memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut.

- a. Dapat diterapkan dalam kelas besar maupun yang kecil secara efektif.
- b. Ceramah yaitu cara yang bermanfaat untuk menyampaikan sebuah materi maupun informasi kepada peserta didik yang tidak menyukai membaca ataupun yang tidak mempunyai keterampilan menyusun serta menafsirkan informasi.
- c. Ceramah juga dapat untuk menyampaikan pengetahuan atau informasi yang tidak tersedia langsung bagi peserta didik.
- d. Model pembelajaran langsung yaitu terutama demonstrasi dapat juga memberi peserta didik sebuah tantangan untuk bisa membedakan teori yang seharusnya terjadi serta observasi (kenyataan yang dilihat).
- e. Demonstrasi memungkinkan peserta didik untuk berkonsentrasi pada hasil dari guru bukan teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting terhadap peserta didik tidak memiliki keterampilan melakukan tugas tersebut.
- f. Cara yang cukup efektif untuk mengajarkan informasi serta pengetahuan yang faktual secara terstruktur.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa dengan guru, maupun siswa antar siswa. Pembelajaran secara tatap muka juga memiliki kekurangan dan kelebihan bagi siswa dalam memperoleh informasi secara langsung di sekolah.

## **5. Kelemahan Pembelajaran Tatap Muka**

Ida, (2016) mengemukakan kelebihan dan kekurangan pembelajaran Konvensional: Kelemahan pembelajaran Konvensional yaitu Seperti:

- a. Proses pembelajaran berjalan monoton sehingga membosankan dan membuat siswa pasif.
- b. Siswa lebih berfokus pada catatan.
- c. Siswa cepat melupakan pelajaran yang diberikan guru.
- d. Pengetahuan dan kemampuan siswa hanya sebatas pengetahuan yang diberikan oleh guru

Sudrajat (dalam Fathurrahman, 2015) menyatakan bahwa pembelajaran langsung (tatap muka) memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut.

- a. Pada pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi dalam perbedaan seperti hal kemampuan, kemudian pengetahuan awal, tingkat pembelajaran, serta pemahaman, maupun gaya belajar, atau ketertarikan terhadap peserta didik.
- b. Model pembelajaran langsung ini sangatlah tergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang sangat buruk cenderung menghasilkan proses pembelajaran yang buruk pula serta model ini membatasi kesempatan guru untuk memberi penampilan yang banyak perilaku komunikasi positif. menghasilkan proses pembelajaran yang buruk pula serta model ini membatasi kesempatan guru untuk memberi penampilan yang banyak perilaku komunikasi positif.

- c. Model pembelajaran langsung ini memberikan pada peserta didik cara pandang terhadap guru mengenai bagaimanakah materi disusun, dan yang tidak selalu juga dapat untuk dipahami ataupun dikuasai pada peserta didik.
- d. demonstrasi sangatlah bergantung kepada keterampilan pengamatan peserta didik. Sayangnya, banyak peserta didik bukan pengamat yang baik ataupun profesional sehingga kemungkinan dapat saja terlewat hal-hal yang dimaksud oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa dengan guru, maupun siswa antar siswa. Pembelajaran secara tatap muka juga memiliki kekurangan dan kelebihan bagi siswa dalam memperoleh informasi secara langsung di sekolah.

### **C. Metode Pembelajaran Daring**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Azhar, (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik.

Menurut Isman, (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Melidawati, (2019) pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada

di lokasi terpisah, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Menurut Suhada, (2020) Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online atau tanpa melakukan tatap muka langsung, tetapi melalui berbagai aplikasi pembelajaran yang tersedia. Adapun ragam pilihan aplikasi pembelajaran untuk perkuliahan daring seperti *google classroom*, *zoom*, *whatstapp group*, *google meet* dan lain-lain, Kuntarto, (2017) juga berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran secara daring yaitu metode pembelajaran yang menggunakan media *online* tanpa adanya interaksi secara langsung antara siswa dan guru.

## **2. Media Pembelajaran Daring**

Sofyan, (2019) menjelaskan bahwa ada banyak media yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring, antara lain:

### *a. Google classroom*

*Google classroom* (ruang kelas *google*) adalah suatu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara *online* yang dapat digunakan secara gratis. Pendidik bisa membuat kelasnya sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau

mengundang para siswanya. *Google classroom* diperuntukkan untuk membantu semua ruang lingkup pendidikan yang membantu siswa menemukan atau mengatasi kesulitan pembelajaran, membagikan pelajaran dan membuat tugas tanpa harus hadir ke kelas.

Tujuan utama *google classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi *file* antara guru dan siswa, menggabungkan *google drive* untuk pembuatan dan distribusi penugasan, *google docs*, *sheets* dan *slides* untuk penulisan, *gmail* untuk komunikasi dan *google calendar* untuk penjadwalan. Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Aplikasi ini tersedia bagi pengguna seluler perangkat *iOS* dan *Android* yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan melampirkan penugasan, berbagi *file* dari aplikasi lain dan mengakses informasi secara *offline*. Guru dapat memantau kemajuan untuk setiap siswa dan setelah dinilai, guru dapat kembali bekerja bersama dengan komentar.

#### b. Rumah Belajar

Rumah belajar merupakan bentuk inovasi pembelajaran dari pemerintah yang menyediakan beragam bahan belajar serta fasilitas komunikasi antar penggunanya. Portal belajar *online* yang satu ini bisa diakses oleh siswa dan guru, mulai dari PAUD (Pendidikan Usia Dini), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), hingga SMA/SMK Sederajat (Sekolah Menengah Atas/Kejuruan).

#### c. Emodo

Edmodo merupakan salah satu hasil dari sebuah perkembangan teknologi informasi yang membantu dan menyongsong pendidikan abad ke 21. Edmodo merupakan sebuah perusahaan yang memberikan layanan media sosial untuk mendukung sistem pembelajaran *online* bagi para pegiat pendidikan, seperti guru, siswa, mahasiswa dan dosen. Di dalam *platform* Edmodo ini, baik pengajar maupun siswa dapat saling berinteraksi dengan mudah. Tentu hal ini akan mempermudah kegiatan-kegiatan pembelajaran seperti pemberian tugas, mengerjakan ujian, kuis dan masih banyak lagi. Intinya baik itu seorang pengajar maupun muridnya akan mendapatkan manfaat ketika menggunakan *platform* ini, karena pembelajaran akan menjadi lebih efisien dan efektif.

#### d. Ruang Guru

Ruang guru adalah *platform* pembelajaran daring yang memiliki banyak fitur untuk mendukung kegiatan belajar dan pembelajaran siswa di luar sekolah yang menggunakan media aplikasi *mobile* (Android & iOS). Fitur utama yang ditawarkannya berupa video pembelajaran yang dibawakan oleh guru-guru terqualifikasi dan dilengkapi oleh animasi yang memperjelas materi yang disampaikan.

### 3. Indikator Belajar Daring

Menurut Suhada dkk, (2020) dalam penelitiannya terdapat indikator-indikator dalam pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

- a. Respon askes kemudahan mahasiswa dalam aplikasi google classroom.
- b. Google classroom digunakan untuk pemahaman materi dalam pembelajaran.

- c. Aplikasi google classroom digunakan untuk keefektifan Prestasi Belajar.
- d. Praktikum Biologi dengan google classroom.

Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan indikator pembelajaran daring tersebut ada empat antara lain:

- a. Respon siswa.
- b. Pemahaman materi.
- c. Keefektifan pembelajara
- d. Penggunaan pembelajaran daring.

Sedangkan menurut Dabbagh (dalam Handarini, 2020) seorang ahli media pembelajaran mengemukakan beberapa indikator pembelajaran online, sebagai berikut diantaranya

- a. Spirit Belajar

semangat peserta didik pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh peserta didik itu sendiri. Sehingga kemandirian belajar tiap peserta didik menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.

- b. Literasi terhadap teknologi,

selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman peserta didik dalam pemakaian teknologi. Sebelum pembelajaran daring peserta didik harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan

digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era saat ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring

c. Kemampuan berkomunikasi interpersonal

Kemampuan berkomunikasi interpersonal: Dalam ciri-ciri ini peserta didik harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar peserta didik lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran daring dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Berkolaborasi

pendidik harus mampu berinteraksi antar peserta didik lainnya ataupun dengan pendidik pada sebuah grup WhatsApp yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pendidik itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri peserta didik. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu

memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Peserta didik juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring

e. Keterampilan belajar mandiri.

salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang ia pelajari. Ketika belajar secara mandiri, peserta didik membutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring

#### **4. Aspek-aspek Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring memiliki beberapa aspek secara umum. Aspek-aspek tersebut didasarkan atas gabungan dari beberapa teori dan pendekatan yang mendukung pembelajaran daring. Aspek-aspek dari pembelajaran daring menurut Flinders Univeristy, (2019), yaitu *personal*, *structure*, *active* dan *conective* yang diuraikan sebagai berikut:

a. Pembelajaran individu

Pengalaman belajar pada pembelajaran daring diciptakan oleh siswa itu sendiri. Pada pembelajaran daring siswa berdiri di atas pijakan sendiri. Salah satu keuntungan dari pembelajaran daring, yaitu siswa dapat

menciptakan suasana belajar yang nyaman dan sesuai keinginan. Siswa tidak perlu berangkat ke sekolah, memakai seragam dan waktu yang telah ditentukan. Semua proses belajar siswa yang menentukan, mulai dari waktu, tempat, suasana, dan lain-lain.

b. Struktur dan sistematis

Sama seperti pembelajaran konvensional, pembelajaran daring dilakukan secara terstruktur. Sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar secara daring, guru terlebih dahulu menyiapkan silabus, materi pelajaran, media dan sumber belajar. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur. Selain terstruktur secara teknis, materi pembelajaran pun diatur sedemikian rupa agar dapat terstruktur sesuai tingkatan kemampuan. Materi yang lebih mudah akan diberikan di awal pertemuan dan materi yang sulit akan diberikan di akhir pertemuan. Selain itu, materi-materi yang dirasa sulit akan diberikan penjelasan dan contoh.

c. Mengutamakan keaktifan siswa

Proses belajar terjadi akibat adanya proses aktif dari siswa. Proses aktif ini sangat diperlukan dalam pembelajaran konvensional maupun pembelajaran daring. Pembelajaran daring memerlukan kegiatan aktif dari siswa, cara mengaktifkan siswa dapat menggunakan teknologi. Teknologi dipilih karena dapat memfasilitasi dan menyediakan berbagai hal yang dapat mengaktifkan siswa. Dalam menggunakan teknologi, guru dapat merancang beberapa aktifitas yang dapat membuat siswa aktif baik dalam berpikir, aktif bersosialisasi maupun aktif dalam hal lainnya.

#### d. Keterhubungan

Pembelajaran daring dikenal sebagai pembelajaran mandiri. Perlu diketahui bahwa pembelajaran daring masing memungkinkan adanya perremuan antar siswa, bedanya pertemuan dilakukan secara daring. Pembelajaran daring tidak merubah kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada pembelajaran konvensional seperti adanya pertemanan, ataupun interaksi dengan guru. Salah satu karakteristik dari hal ini adalah adanya konektivitas. Aktivitas pembelajaran daring menghubungkan antara siswa dan guru, siswa yang satu dan yang lainnya dan menghubungkan antara tim pengajar ataupun siswa dengan staf pendidik lainnya.

Habibi, (2020) menjelaskan aspek-aspek dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- b. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- c. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan serta dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi,

menggunakan teknologi pendidikan lainnya serta berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.

- e. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang, bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penjelasan tentang aspek dari pembelajaran daring di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pembelajaran daring yaitu menggunakan media elektronik seperti HP, laptop dan sebagainya. Kemudian pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

## **5. Kelebihan Pembelajaran Daring**

Suhery, (2020) mengatakan bahwa petunjuk tentang kelebihan penggunaan pembelajaran daring, khususnya dalam pendidikan jarak jauh antara lain:

- a. Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja, kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- b. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar yang dipelajari.

- c. Siswa dapat belajar atau meringkas bahan pembelajaran setiap saat dan dimana saja, jika diperlukan untuk mengingat bahan ajar yang tersimpan dikomputer.
- d. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, siswa dapat melakukan akses diinternet secara lebih mudah.
- e. Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- f. Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
- g. Relatif lebih efisien, misalnya bagi siswa yang tinggal jauh dari sekolah atau perguruan tinggi.

Berikutnya, kelebihan pembelajaran daring menurut Rusman, (2018) antara lain:

- a. Memungkinkan setiap orang dimanapun dan kapanpun untuk mempelajari.
- b. Pelajar dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan langkahnya sendiri karena pembelajaran daring membuat pembelajaran menjadi bersifat individual.
- c. Kemampuan untuk membuat tautan (*link*), sehingga pembelajaran dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, baik dari dalam maupun luar lingkungan belajar.

- d. Sangat potensial sebagai sumber belajar bagi pelajar yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar.
- e. Dapat mendorong pembelajaran pelajar untuk lebih aktif dan mandiri di dalam belajar.
- f. Menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran.
- g. Menyediakan mesin pencari yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan.
- h. Isi dari materi pembelajaran dapat diakses dengan mudah.

## **6. Kelemahan Pembelajaran Daring**

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan pembelajaran daring dari berbagai aspek antara lain sebagai berikut, (Sehery, 2020).

- a. Media *gadget*/laptop yang cukup lama akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan kita.
- b. Bagi sekolah/satuan pendidikan yang melaksanakan kebijakan pembelajaran daring, tentunya akan merasakan dampak yang terjadi baik itu dampak positif ataupun negatif.
- c. Pembelajaran daring tentunya membutuhkan persiapan matang dan layak bagi sekolah. Namun, sudah diketahui bahwa tidak semua sekolah memiliki fasilitas dan keadaan yang bagus. Bagi sekolah yang berada dipelosok, tentunya hal ini akan sangat sulit untuk diimplementasikan, karena terlalu banyak kendala yang dihadapi, seperti tidak adanya sinyal

internet, tidak punya *handphone* dan kurang layaknya fasilitas lain dalam mendukung pembelajaran daring.

- d. Beberapa faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi, guru tidak memiliki fasilitas/media pendukung, kesulitan dalam memberikan penilaian, keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar, harus membuat perencanaan baru dalam pengajaran, bagi guru yang memiliki anak di rumah akan kerepotan karena harus mengajarkan anaknya, tetapi juga harus mengajar muridnya.
- e. Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa, yaitu tidak semua siswa langsung bisa menggunakan IT, jaringan internet yang kurang stabil, tidak memiliki media, keterbatasan ekonomi, kurangnya interaksi langsung dengan guru, siswa merasa terisolasi, kurangnya komunikasi aktif, mudah bosan dan jenuh.
- f. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa pada saat pembelajaran daring, yaitu tidak semua orang tua bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah, orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet/membeli kuota internet, kekhawatiran bagi orang tua yang bekerja dan tidak dapat melakukan pendampingan, orang tua dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan memiliki ilmu pengetahuan.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

Ha : Adanya perbedaan prestasi belajar ditinjau dari metode belajar daring dan tatap muka.

Ho : Tidak ada perbedaan prestasi belajar ditinjau dari metode belajar daring dan tatap muka.



siswa SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara, kelas II dan III yang berjumlah 394 orang, peneliti menjabarkan populasi dalam tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa Kelas II SMKN 1 Lhoksukon**

No	Jurusan	Kelas	Jumlah Siswa
1	Teknik Sepeda Motor (TSM)	II	63
2	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	II	35
3	Teknik Komputer Dan Jaringan (TkJ)	II	44
4	Akuntansi	II	16
5	Perbangkan	II	6
6	Pertanian	II	14
7	Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR)	II	2
	Jumlah		180

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Siswa Kelas III SMKN 1 Lhoksukon**

No	Jurusan	Kelas	Jumlah Siswa
1	Teknik Sepeda Motor (TSM)	III	68
2	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	III	39
3	Teknik Komputer Dan Jaringan (TkJ)	III	56
4	Akuntansi	III	29
5	Perbankan	III	5
6	Pertanian	III	12
7	Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR)	III	5
8	Jumlah		214

Sumber: SMKN 1 Lhoksukon

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin yang diuraikan sebagai berikut:

Ket:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Batas kesalahan maksimal dalam pengambilan sampel yang telah ditetapkan (5%)

Maka :

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 394 dari total 199 siswa kelas II dan III Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lhoksukon. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, Sugiyono (2020). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah teknik sampling yang menggunakan populasi yang mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. (Sugiyono, 2020).

Perhitungan *stratified random sampling* :

Keterangan:

$n_i$  : Jumlah sampel menurut strata

$n$  : Jumlah sampel

$N_i$  : Jumlah populasi menurut strata

N : Jumlah populasi

Maka contoh pengambilan sampel menurut strata sebagai berikut:

Tabel di bawah menunjukkan hasil pengambilan sampel berdasarkan rumus *stratified random sampling*, berdasarkan strata kelas :

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Sampel**

No	Jurusan	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel yang diambil
1	Teknik Sepeda Motor (TSM)	II	63	32
2	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	II	35	18
3	Teknik Komputer Dan Jaringan (TkJ)	II	44	22
4	Akuntansi	II	16	8
5	Perbankan	II	6	3
6	Pertanian	II	14	7
7	Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR)	II	2	1
8	Teknik Sepeda Motor (TSM)	III	68	34
9	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	III	39	20
10	Teknik Komputer Dan Jaringan (TkJ)	III	56	28
11	Akuntansi	III	29	15
12	Perbankan	III	5	3
13	Pertanian	III	12	6
14	Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR)	III	5	3
	Jumlah		394	199

Sumber: Olahan Penelitian 2023

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisiner. Kuisiner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert (Azwar,

2017) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap terhadap suatu objek sosial. Format jawaban skala likert dapat dilihat pada tabel 3.2 :

**Tabel 3.5**  
**Format Jawaban Skala Likert**

No.	Jawaban	Nilai skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Azwar (2017)

Skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala prestasi belajar. Skala prestasi belajar yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh (Syah, 2012). Berikut peneliti menjelaskan *blue print* skala yang dipakai :

**Tabel 3.6**  
**Blueprint Skala Prestasi Belajar**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	Bobot
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Kognitif (Ranah Cipta)	1) Pengamatan, dengan indikator dapat menunjukkan, membandingkan, dan menghubungkan dari setiap hasil belajar suatu mata plajaran siswa. 2) Ingatan, dengan indikator dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali hasil dari belajar suatu mata pelajaran siswa.	1, 3, 5, 7	2, 4, 6, 8	8	25%

		3) Pemahaman, dengan indikator dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri suatu mata pelajaran.				
		4) Aplikasi/penerapan ,dengan indikator dapat memberikan contoh dan menggunakan secara tepat hasil belajar siswa.				
2	Afektif (Ranah Rasa)	1) Penerimaan, dengan indikator dapat menunjukkan sikap menerima dan menolak.	9, 11, 13, 15,17, 19	10, 12, 14, 16, 18, 20	12	37,5%
	2) Sambutan, dengan indikator kesediaan berpartisipasi dan memanfaatkan					
	3) Apresiasi (sikap menghargai), dengan indikator menganggap penting, bermanfaat, indah, harmonis, mengagumi.					
3	Psikomotor (Ranah Karsa)	1) Keterampilan, bergerak dan bertindak dengan indikator kecakapan mengkoordinasikan gerak seluruh anggota tubuh.	21, 23, 25, 27, 29, 31	22, 24, 26, 28, 30, 32	12	37,5%
	2) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, dengan kefasihan melapalkan atau mengucapkan, membuat mimik, dan gerak jasmani.					
4		Jumlah	16	16	32	100%

## **E. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan validitas isi, yakni validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes berdasarkan analisis rasional atau *profesional judgment* (Azwar, 2017). Pengujian validitas berdasarkan *profesional judgment* adalah menemukan jawaban sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi panel ahli berkompeten atau *profesional judgment* adalah dosen pembimbing.

### **2. Uji Reliabilitas**

(Azwar, 2017) menyatakan bahwa reliabilitas mengacu pada tingkat kepercayaan dan konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1, Jika koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1 maka semakin reliabel pula pengukurannya. Sebaliknya koefisien reliabilitas yang semakin mendekati 0, maka semakin rendah pula reliabilitasnya, Skala dikatakan reliabel jika skor Cronbach Alpha berada pada level di atas atau sama dengan 0,8 ( $\alpha \geq 0,8$ ), (Azwar, 2017).

## **F. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji perbedaan *independent sample t-test*. Sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian untuk

mencari perbedaan, maka data yang diperoleh akan diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas yang dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Uji Asumsi**

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorof Smirnov Test*. Kaidah yang digunakan untuk menyetujui normalitas sebaran data adalah jika signifikansi  $p > 0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi  $p < 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal, statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan perlu adanya pengujian normalitas data. Ningsih dan Dukalang (2019).

#### b. Uji Homogenitas

Homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansinya, Jika nilai signifikansi  $\text{sig} < 0,03$ , artinya data tidak memiliki variansi yang homogen (tidak sama) dan jika nilai signifikansi  $\text{sig} > 0,05$  berarti data memiliki variansi yang homogen (Usman, 2011).

### **2. Uji Hipotesis**

Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan variabel prestasi belajar daring dan tatap muka pada siswa. *Independent samples T test* atau uji beda dua rata-rata digunakan untuk menguji dua rata-rata dari dua kelompok data yang independen

(Prayitno, 2016). Pengambilan keputusan terhadap uji hipotesis berdasarkan *independent sample T test* dalam penelitian ini menggunakan probabilitas atau signifikansi sebesar 0,05, sehingga keputusan diterima atau ditolaknya. *Independen sampel T test* pada penelitian ini dengan melihat nilai signifikansi variabel independen dengan kriteria jika  $\text{sig } p > 0,05$  maka *Independent sampel T test* pada penelitian ini ditolak dan jika  $\text{sig } p < 0,05$  maka *Independent sampel T test* penelitian diterima (Santoso, 2012).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kancah Penelitian**

Orientasi kancah penelitian merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengenal kancah penelitian secara detail serta membantu peneliti agar dapat mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena permasalahan penelitian yang diperlukan, peneliti awalnya melakukan observasi dan wawancara yang mengacu pada sampel yang diinginkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara yang bertempat di Jln. Banda Aceh - Medan KM. 307, Desa Alue Buket, Kec. Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara. SMKN 1 Lhoksukon dibangun pada tahun 2001 atas permintaan masyarakat dan diresmikan pada tanggal 11 Juli 2002 oleh Gubernur Aceh yaitu Ir. H. Abdullah Puteh, M. Si.

SMKN 1 Lhoksukon memiliki tujuan demi mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha, dunia industri sebagai Tenaga Kerja Tingkat Menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya. Membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan, Teknologi agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang

diminatinya serta mampu melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Adapun visi, misi dan struktur organisasi SMKN 1 Lhoksukon, yaitu:

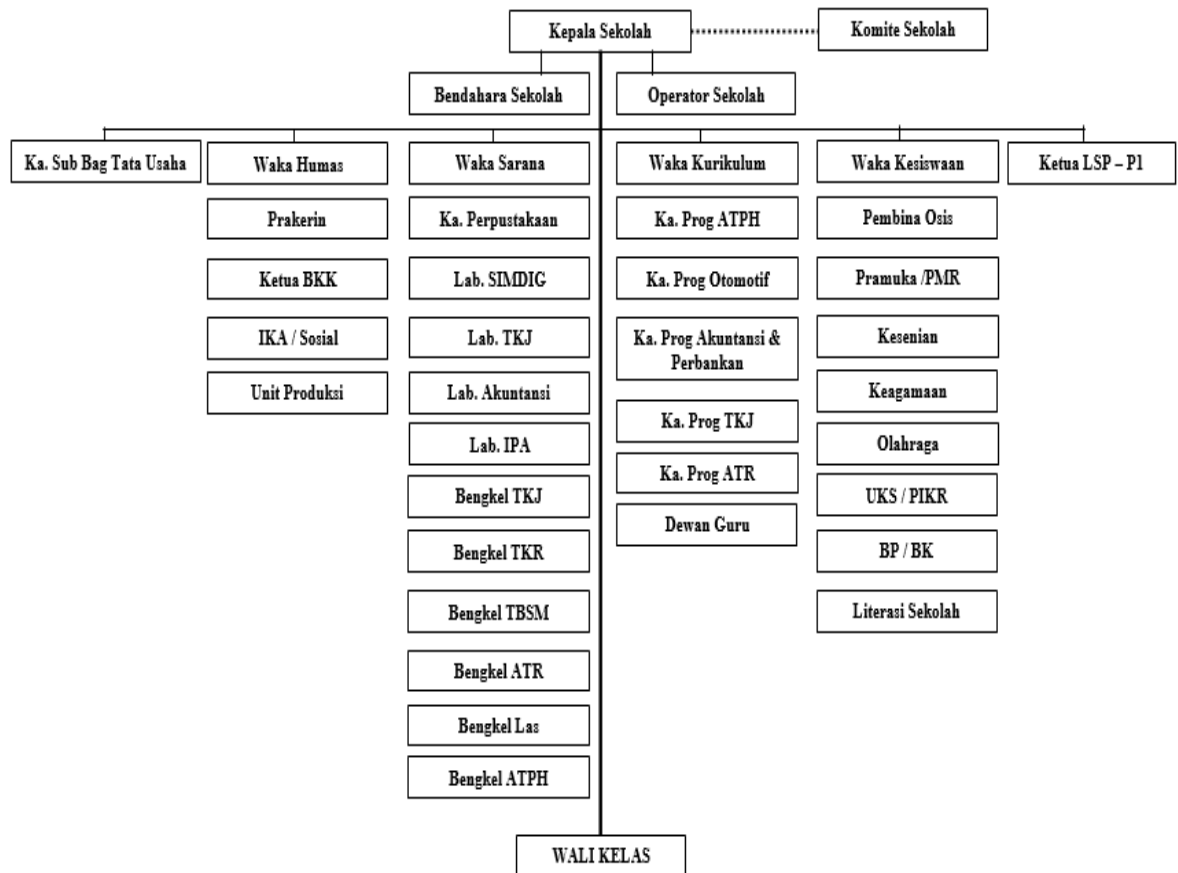
### **1. Visi**

“Terwujudnya lulusan yang amanah, berakhlak mulia, profesional dan berjiwa enterpreneur”.

### **2. Misi**

- a. Memberikan pendidikan dan pelatihan di bidang teknologi rekayasa, agribisnis, agroteknologi dan manajemen kearah yang profesional
- b. Membimbing dan mengarahkan karir siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat minat
- c. Melaksanakan pendidikan berkarakter dan berakhlak mulia
- d. Mengoptimalkan sumber daya sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan

### 3. Struktur Organisasi SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara



Gambar 1. Struktur Organisasi SMKN 1 Lhoksukon

#### B. Persiapan Penelitian

Sebelum memulai penelitian, peneliti mempersiapkan secara matang segala sesuatu yang diperlukan supaya terhindar dari kesalahan yang tidak diinginkan. Persiapan tersebut dimulai dari penyusunan alat ukur, pengurusan surat izin penelitian sampai proses penelitian.

##### 1. Pengurusan Surat Izin Penelitian

Peneliti memperoleh izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan nomor surat

105/UM.M<sub>16</sub>/F/2023 pada tanggal 8 Februari 2023 yang ditunjukkan kepada Kepala Sekolah SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara.

## **2. Penyusunan Alat Ukur**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu alat ukur dengan skala *Likert* yaitu skala prestasi belajar. Adapun skala prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Syah (2012) meliputi kognitif (ranah cipta), afektif (ranah rasa), psikomotorik (ranah karsa).

## **C. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 (satu) bulan yaitu peneliti memulai uji coba (*try out*) kepada 30 orang siswa SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara. Peneliti membagikan skala uji coba dengan metode secara langsung yaitu memberikan instruksi tata cara pengisian skala penelitian kepada siswa didalam satu ruangan kelas. Setelah melakukan uji coba skala penelitian, peneliti menganalisis data *try out* dengan menggunakan aplikasi komputer yaitu program SPSS (*Statistical Program for Special Science*) 22.0 for *Windows*.

Peneliti melakukan penelitian pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2023 sampai dengan selesai pengolahan data. Penyebaran skala penelitian juga dilakukan secara langsung yang dibagikan kepada siswa dalam satu ruangan kelas. Setelah semua skala terkumpul dan terisi, selanjutnya peneliti melakukan *scoring* serta menganalisis data penelitian dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Special Science*) 22.0 for *Windows*

## **D. Hasil Analisa Data Penelitian**

### **1. Uji Instrumen**

#### a. Validitas

Uji validitas dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu sebelum peneliti melakukan uji coba, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu aitem. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan yaitu validitas isi dengan cara melihat aitem-aitem tersebut telah ditulis sesuai dengan *blue print* atau sesuai dengan domain ukur yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu taraf toleransi dibawah 0,3 (Azwar, 2010).

Pengujian validitas isi tersebut menggunakan analisis rasional yang dilakukan oleh ahli yang berkompeten *profesional jugemen* yaitu dosen pembimbing. Saat pemeriksaan kelayakan semua aitem, dosen pembimbing menyarankan untuk memperbaiki beberapa aitem yang kurang baik. Setelah peneliti memperbaiki aitem-aitem tersebut, dosen pembimbing menyatakan bahwa semua aitem layak untuk disebar dan bisa dilanjutkan melakukan uji coba untuk melihat diskriminasi aitem yang tidak valid dan siap pakai sehingga dapat dilakukan penelitian.

#### b. Diskriminasi Aitem Uji Coba

Diskriminasi aitem dilakukan untuk melihat aitem gugur dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* di bawah taraf ketentuan (0,3) dan aitem valid dalam penelitian di atas taraf ketentuan (0,3). Berdasarkan hasil analisis aitem valid yang layak pakai pada skala prestasi belajar sebanyak 20 aitem dan yang

gugur sebanyak 12 aitem yaitu aitem 2,8,13,10,12,15,16,18,23,29,28,30. Hasil analisis data aitem skala prestasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Aitem Prestasi Belajar Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Nomer Aitem		Jumlah	Bobot %
			<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>		
1	Kognitif	Pengamatan	1, 3, 5, 7	<u>2</u> , 4, 6, <u>8</u>	8	25%
		Ingatan				
		Pemahaman				
		Aplikasi atau penerapan				
2	Afektif	Penerimaan	9, 11, <u>13</u> , <u>15</u> , 17, 19,	<u>10</u> , <u>12</u> , 14, <u>16</u> , <u>18</u> , 20	12	37,5%
		Sambutan				
		Apresiasi				
3	Psikomotorik	Keterampilan	21, <u>23</u> , 25, 27, <u>29</u> , 31	22, 24, 26, <u>28</u> , <u>30</u> , 32	12	37,5%
		Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal				
<b>Total</b>			<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Note: Dihitamkan dan digaris bawah Tidak Valid

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Aitem Prestasi Belajar Sesudah Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Valid	Gugur	
1	Kognitif	Pengamatan	6	2	8
		Ingatan			
		Pemahaman			
		Aplikasi atau penerapan			
2	Afektif	Penerimaan	6	6	12
		Sambutan			
		Apresiasi			
3	Psikomotorik	Keterampilan	8	4	12
		Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal			
<b>Total</b>			<b>20</b>	<b>12</b>	<b>32</b>

Sumber : Olah data SPSS 22.00 for Windows (2023)

c. Reliabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *formula alpha cronbach* untuk melihat reliabilitas skala prestasi belajar. Untuk lebih jelasnya, peneliti menjabarkannya dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Prestasi Belajar**

Skala	<i>Formula Alpha Cronbach</i>	Jumlah Aitem
<b>Sebelum</b>		
Prestasi belajar	0,857	32
<b>Sesudah</b>		
Prestasi belajar	0,880	20

Sumber : Olah data *SPSS 22.00 for Windows* (2023)

Berdasarkan hasil reliabilitas skala prestasi belajar di atas sebelum aitem yang tidak valid dibuang yaitu 0,857 dari 32 aitem. Setelah aitem yang tidak valid dibuang, reliabilitas skala prestasi belajar menjadi 0,880 dengan 20 aitem tersisa.

## 2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

### a. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara yang dipilih dengan *teknik stratified random sampling*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 394 orang. Oleh karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka dilakukan pengambilan sampel. Hasil pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi sebesar 5% (0,05) didapatkan sampel sebanyak 199 orang yang dibagi menjadi 83 siswa pembelajaran daring dan 116 orang siswa pembelajaran tatap muka. Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden**

<b>Kelompok</b>	<b>Uraian</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Variabel	Pembelajaran daring (X <sub>1</sub> )	83	50,3
	Pebelajaran tatap muka (X <sub>2</sub> )	116	49,7
<b>Jumlah</b>		<b>199</b>	<b>100,0</b>
Usia	16 tahun	74	37,2
	17 tahun	120	60,3
	18 tahun	5	2,5
<b>Jumlah</b>		<b>199</b>	<b>100,0</b>
Kelas	TKJ	56	28,1
	Teknik Sepeda Motor	41	20,6
	Teknik Kendaraan Ringan	20	10,1
	Akuntansi	45	22,6
	ATPH	23	11,6
	ATR	4	2,0
	Perbankan	5	2,5
	PBN	5	2,5
<b>Jumlah</b>		<b>199</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Olah data SPSS 22.00 for Windows (2023)

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, maka rentang frekuensi subjek penelitian berdasarkan kelompok yaitu, pembelajaran daring 100 atau (50,3%) dan pembelajaran tatap muka 99 atau (49,7%). Sedangkan pada karakteristik usia subjek penelitian diketahui usia 16 tahun 74 orang (37,2%), usia 17 tahun 120 orang (60,3%) dan usia 18 tahun 5 orang (2,5%). Sementara karateristik subjek penelitian berdasarkan kelas yaitu TKJ 56 orang (28,1%), Teknik Sepeda Motor 41 orang (20,6%), Teknik Kendaraan Ringan 20 orang (10,1%), Akuntansi 45 orang (22,6%), ATPH 23 orang (11,6%), ATR 4 orang (2%), Perbankan 5 orang (2,5%), dan PBN 5 orang (2,5%).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan mayoritas subjek dalam penelitian paling banyak berusia 17 tahun dan kelas yang dominan adalah TKJ, Akuntansi dan Teknik Sepeda Motor.

b. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya, peneliti menjabarkannya dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Statistics			
		Pembelajaran_Daring	Pembelajaran_Tatap_Muka
N	Valid	116	83
	Missing	0	33
Mean		51.28	45.95
Std. Deviation		7.417	5.858
Minimum		35	34
Maximum		76	60
Sum		5949	3814

Sumber : Olah data SPSS 22.00 for Windows (2023)

Kategori skor prestasi belajar siswa pembelajaran daring dan tatap muka di SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara dibagi kedalam tiga kategori rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan ketiga kategori tersebut, peneliti menggunakan rumus (Azwar, 2017), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < (-1.SD)$$

$$\text{Sedang} = X < (-1.SD) \leq X (+1.SD)$$

$$\text{Tinggi} = (+1.SD) \leq$$

**1) Pembelajaran daring**

$$\text{Rendah} = X < 51 - 1.7)$$

$$= X < 44$$

$$\text{Sedang} = (51 - 1.7) \leq X (51 + 1.7)$$

$$= 44 \leq X \leq 58$$

$$\text{Tinggi} = (51 + 1.7) \leq X$$

$$= 58 \leq X$$

## 2) Pembelajaran tatap muka

$$\text{Rendah} = X < (46 - 1.6)$$

$$= X < 40$$

$$\text{Sedang} = (46 - 1.6) \leq X \leq (46 + 1.6)$$

$$= 40 \leq X \leq 52$$

$$\text{Tinggi} = (46 + 1.6) \leq X$$

$$= 52 \leq X$$

Berdasarkan deskripsi di atas, maka rentang frekuensi deskripsi data penelitian prestasi belajar pada dua kelompok di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Kategori Data Penelitian**

Variabel	Rentang Frekuensi Presentase Data Penelitian			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
<b>Pembelajaran daring</b>	12 (10 %)	81 (70%)	23 (20%)	83 (100%)
<b>Pembelajaran tatap muka</b>	11 (13%)	53 (64 %)	19 ( 23 %)	116 (100%)

Sumber : Olah data SPSS 22.00 for Windows (2023)

Berdasarkan penjabaran tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 116 orang siswa pembelajaran metode daring mayoritas berada pada kaegori sedang tingkat prestasi belajar yaitu 81 (70%). Sisanya pada kategori tinggi yaitu 23 (20%), dan

kategori rendah 12 (10%). Sementara, untuk kategorisasi siswa metode belajar tatap muka dari 83 orang yang diteliti mayoritas siswa memiliki prestasi belajar pada kategori sedang yaitu 53 (64%), sisanya pada kategori tinggi 19 (23%), dan kategori rendah 11 (13%). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dengan metode pembelajaran daring lebih dominan dibandingkan metode pembelajaran tatap muka.

### 3. Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi terhadap data penelitian. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov Test* yang dikatakan normal jika  $p > 0,05$ . Adapun hasil uji normalitas pada kedua kelompok tertera pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Uji Normalitas**

Kelompok	<i>Kolmogorov Smirnov Test</i>	Sig (p)	Keterangan
Pembelajaran daring	1,112	0,169	Normal
Pembelajaran tatap muka	0,714	0,688	Normal

Sumber : Olah data *SPSS 22.00 for Windows (2023)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas berdasarkan masing-masing kelompok menunjukkan untuk kelompok pembelajaran daring didapatkan nilai *kolmogorov smirnov test* 1,112 dengan nilai signifikansi 0,169 atau  $p > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal. Begitu juga dengan hasil uji normalitas pada pembelajaran tatap muka didapatkan nilai

*kolmogorov smirnov test* 0,714 dengan nilai signifikansi 0,688 atau  $p > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk melihat ada tidaknya persamaan varian pada kelompok yang berbeda. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok siswa pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Ketentuan uji homogenitas, jika nilai signifikansi lebih dari  $p > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah homogen. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Uji Homogenitas**

Variabel	Sig (p)	Keterangan
Prestasi belajar	0,120	Homogen

Sumber : Olah data *SPSS 22.00 for Windows*, (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas pada dua kelompok menunjukkan nilai signifikansi yaitu nilai signifikansi 0,120 atau  $p > 0,05$  yang artinya bahwa kedua kelompok data mempunyai varian sama atau dengan keterangan lain homogen.

#### 4. Uji Homogen

a. Uji Independent Sample T-Test

Setelah uji asumsi terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji perbedaan menggunakan teknik *independent sample t-test*. Uji perbedaan ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar melalui metode belajar tatap muka dan daring. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil analisis data pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Uji Perbedaan *T-test***

<b>Independent Samples Test</b>					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)
Prestasi Belajar	Equal variances assumed	2,437	,120	5,446	,000
	Equal variances not assumed			5,660	,000

Sumber : Olah data SPSS 22.00 for Windows (2023)

Berdasarkan tabel di atas, maka yang dilihat uji analisis t-test yaitu nilai  $t = 5,446$  dan nilai signifikansi 2 tailed 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan ada perbedaan prestasi belajar melalui metode belajar tatap muka dan daring kata lain hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak.

b. Uji Perbedaan Mean

Selanjutnya dari hasil uji perbedaan dapat dilihat kelompok yang lebih tinggi prestasi belajar yang dilampirkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Perbedaan Prestasi Belajar**

Variabel	Kelompok	N	Mean
Prestasi Belajar	Pembelajaran Daring	116	51,28
	Pembelajaran Tatap Muka	83	45,95

Sumber : Olah data SPSS 22.00 for Windows (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbedaan *mean* antara dua kelompok sampel. Kelompok metode belajar daring memiliki prestasi belajar lebih tinggi dengan nilai *mean* 51,28 dari pada kelompok metode belajar tatap muka dengan nilai *mean* 45,95. Selisih perbedaan nilai *mean* dari kedua kelompok yaitu sebesar 5,33. Jadi, peneliti menarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan

prestasi belajar dengan metode belajar daring dan tatap muka pada siswa SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara.

### **E. Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar metode pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka pada siswa SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara. Hal ini sesuai dengan hasil analisis statistik menggunakan *Independent Sample T-test* dimana, nilai  $t = 5,446$  dan nilai signifikansi *2 tailed*  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Karena nilai signifikansi *2 tailed* lebih kecil dari  $0,05$ , maka dapat dikatakan ada perbedaan signifikan prestasi belajar kedua kelompok.

Perbedaan *mean* antara dua kelompok sampel didapatkan kelompok metode belajar daring memiliki prestasi belajar lebih tinggi dengan nilai *mean*  $51,28$  dari pada kelompok metode belajar tatap muka dengan nilai *mean*  $45,95$ . Selisih perbedaan nilai *mean* dari kedua kelompok yaitu sebesar  $5,33$ . Jadi, peneliti menarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan prestasi belajar dengan metode belajar daring dan tatap muka pada siswa SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara. Perbedaan nilai *mean* ini dipengaruhi juga oleh jumlah subjek penelitian. Dimana, subjek pada metode pembelajaran daring lebih banyak dibandingkan subjek pada metode pembelajaran tatap muka.

Hasil perbedaan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syarifudin (2020) dimana pembelajaran *daring* merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan

dan peluang tersendiri. Pembelajaran daring juga merupakan bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain.

Sementara hasil dari karakteristik subjek penelitian didapatkan rentang frekuensi subjek penelitian berdasarkan kelompok yaitu, pembelajaran daring 100 atau (50,3%) dan pembelajaran tatap muka 99 atau (49,7%). Sedangkan pada karakteristik usia subjek penelitian diketahui usia 16 tahun 74 orang (37,2%), usia 17 tahun 120 orang (60,3%) dan usia 18 tahun 5 orang (2,5%). Sementara karakteristik subjek penelitian berdasarkan kelas yaitu TKJ 56 orang (28,1%), Teknik Sepeda Motor 41 orang (20,6%), Teknik Kendaraan Ringan 20 orang (10,1%), Akuntansi 45 orang (22,6%), ATPH 23 orang (11,6%), ATR 4 orang (2%), Perbankan 5 orang (2,5%), dan PBN 5 orang (2,5%). Kesimpulannya mayoritas subjek dalam penelitian paling banyak berusia 17 tahun dan kelas yang dominan adalah TKJ, Akuntansi dan Teknik Sepeda Motor.

Hasil dari deskripsi data penelitian didapatkan dari 83 orang siswa pembelajaran metode daring mayoritas berada pada kategori sedang tingkat prestasi belajar yaitu 81 (70%). Sisanya pada kategori tinggi yaitu 23 (20%), dan kategori rendah 12 (10%). Sementara, untuk kategorisasi siswa metode belajar tatap muka dari 116 orang yang diteliti mayoritas siswa memiliki prestasi belajar pada kategori sedang yaitu 53 (64%), sisanya pada kategori tinggi 19 (23%), dan kategori rendah 11 (13%). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dengan metode pembelajaran daring lebih dominan dibandingkan metode pembelajaran tatap muka. Deskripsi data penelitian ini,

sejalan dengan hasil temuan peneliti saat di lapangan. Dimana, siswa antusias dalam mengisi skala.

Pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik apabila siswa mendapatkan arahan atau bimbingan dari guru dan orang tua atau keluarga dari siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Afghohani & Farahsanti 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Satriani (2022) juga menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh pembelajaran Daring memiliki rata-rata 111,93 dan persentase 86,32% dengan kategori sangat baik dan rata-rata prestasi belajar siswa memiliki rata-rata 80,79 dan persentase 81,94% dengan kategori sangat baik.

Hasil temuan peneliti di lapangan juga menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Motivasi merupakan usaha untuk mempengaruhi tingkah laku agar siswa tergerak hatinya untuk bertindak dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar sehingga siswa lebih mudah menguasai pembelajaran baik belajar secara daring maupun secara tatap muka.

Temuan lain peneliti di lapangan yaitu ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mustafidah (2022) di mana lingkungan belajar dapat dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama dalam kehidupan anak, orang tua bertanggung jawab atas keselamatan

keluarga. Lingkungan sekolah merupakan suatu lembaga sebagai pusat pembentukan pribadi siswa. Faktor yang ketiga adalah lingkungan masyarakat dimana lingkungan ini mempunyai peranan untuk menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional dan ikut menyelenggarakan pendidikan swasta.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan adanya tingkat perbedaan prestasi belajar metode pembelajaran daring dan tatap muka pada siswa SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran daring karena proses pembelajaran mudah dipahami dan tugas yang diberikan oleh guru lebih mudah untuk dikerjakan dan pengiriman tugas pun dapat dilakukan dimana saja tanpa harus ke sekolah dan juga suasana yang lebih nyaman tanpa ada yang bersuara di ruangan yang membuat siswa bisa lebih fokus ketika guru menyampaikan materi tanpa ada yang terganggu dengan suara teman sekelas. Perbedaan prestasi belajar dan tatap muka ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal berupa motivasi menjadi faktor paling penting untuk mendorong peserta didik dalam proses belajar daring, seperti orang tua, lingkungan keluarga, dan teman-teman. Dan minat juga menjadi salah satu faktor yang membuat siswa untuk mencapai keberhasilan. Faktor eksternal berupa faktor lingkungan masyarakat, siswa akan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, lingkungan yang positif akan menciptakan pengaruh yang besar bagi siswa dalam menjalani pembelajaran proses pembelajaran daring. Dan juga Faktor lingkungan sekolah yang baik akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Lingkungan sekolah yang meliputi bagaimana cara guru membuat suasana

lebih nyaman sehingga siswa tidak merasa bosan, dan cara menyampaikan materi dengan jelas. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu menolak hipotesis  $H_0$  dan menerima hipotesis  $H_a$  atau terdapat perbedaan prestasi belajar metode pembelajaran daring dan tatap muka pada siswa SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan hasil penelitian ini yaitu:

1. Hasil analisis uji perbedaan menggunakan *independent sample t-test* yaitu didapatkan nilai signifikansi *2 tailed* sebesar 0,000 atau  $p < 0,05$  dan nilai  $t = 5,446$ . Kesimpulannya, ada perbedaan signifikan prestasi belajar metode belajar daring dan tatap muka pada siswa SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara.
2. Hasil nilai perbedaan *mean* antara dua kelompok yaitu kelompok metode belajar daring memiliki prestasi belajar lebih tinggi dengan nilai *mean* 51,28 dari pada kelompok metode belajar tatap muka dengan nilai *mean* 45,95. Selisih perbedaan nilai *mean* dari kedua kelompok yaitu sebesar 5,33.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengembangkan keyakinan pada kemampuan dirinya sendiri dengan selalu gigih dalam belajar baik belajar secara daring maupun secara tatap muka. Siswa dapat ikut serta secara aktif dalam pembelajaran untuk merencanakan dan menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam belajarnya misalnya dengan mengatur jadwal belajar. Selain itu juga siswa harus belajar

mandiri untuk aktif mencari informasi dan sumber yang tepat untuk belajarnya seperti mengunjungi perpustakaan agar mampu meningkatkan prestasi belajar.

## 2. Bagi Sekolah

Bagi kepala sekolah beserta guru agar memperhatikan tingkat prestasi belajar siswa, jika prestasi siswa menurun maka dilakukan pembinaan kepada siswa agar mengetahui penyebab dari menurunnya prestasi, dan bagi siswa yang berprestasi agar dapat diberikan apresiasi sehingga siswa lain yang kurang berprestasi akan termotivasi untuk berprestasi juga.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian ini dengan variabel-variabel psikologi yang lain dan subjek yang berbeda. Dengan begitu penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil serta melihat aspek psikologis secara lebih luas dengan keunikan dan keasliannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *FIKROTUNA*, 7(1), 855– 866.
- Aji, R.H.S. (2020). “Dampak Covid-19 pada pendidikan di indonesia: sekolah keterampilan,. Dan proses pembelajaran *jurnal sosial & budaya*, volume 5, nomor 1, (hlm. 395-402).
- Arifa, & Habibi. (2020). *Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19*. *Info Singkat*, 7(1), 13-18.
- Andayani. (2015). *Problematika dan Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- Arsyad, A. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrahman, M. (2015). *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Handarini Oktafia Ika dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3, (2020), h. 498-499.
- Habibi, A. W. (2020). Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Mi Darwata Kalijaran Maos Cilacap Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Helmawati. (2018). *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Isman. (2016). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING). ISBN: 978-602-361-0457. <https://scribd.com/document/495386619/73>.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. LP2M. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Kayatun, S. 2014. "Penggunaan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 3, Nomer 4, April 2014*.
- Kebudayaan, M., & Indonesia, R. (2020). Surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (COVID-19). <https://www.exponnt.com/wp-content/uploads/2020/03/SE-Menteri-Pelaksanaan-Pendidikan-24-03-2020.pdf>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 03, 102.
- Maesaroh, S. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan. Vol. 1 No. 1 November 2013*.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020) Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (3), 265-276.
- Nugraha, et, al, (2020). "Prestasi belajar", <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/enduleadership/articel/view/30005/15433>.
- Oemar & Khalik. (2011). *Media pendidikan*. Jakarta : pustaka raya
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Sri Rahayu & Lina Susilowati, Pengaruh Pembelajaran Daring Dengan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ekonomi., Volume 4, N0 2, (2020)
- Sugiyono, 2020. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistio, M. (2019). Implementasi hybrid learning menggunakan aplikasi edmod pada mata kuliah metode penelitian kualitatif. *Jurnal Imliah Pendidikan Dasar Islam*. 1 (1), 58-67.

- Sumantri, B (2010). Pebgaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Smk Peri 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010 Media Prestasi Vol VI No. 3 Edisi Desember
- Suhery, Trimardi Jaya Putra, dan Jasmalinda, “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 3 (Agustus 2020), h. 130-131.
- Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., & Listiawati, M. (2020). Pembelajaran daring berbasis google classroom mahasiswa pendidikan biologi pada masa wabah covid-19. Digital Library UIN Sunan Gunung Djati, 1-10. Diakses 16 Juli 2020.
- Syah, M. 2014 *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Cipta
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34. <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/7072>
- Maesaroh, S. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No. 1 November 2013.
- Slameto. (2018). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta :Rineka Cipta
- Thaib, E, N. (2013). Hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *Jurnal ilmiah didaktika* vol. XIII, No 2 Februari, 38.
- Usaman, H., & Akbar, P.S. (2011). *Metodologi penelitian Sosial*. Jakarata: Bumi Aksara
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widyastuti A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring*, BdR. Jakarta. PT.Elek Media Komputindo. h.37.
- Zunani, I. 2016. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*. Yogyakarta: Platinum.



**SKALA I**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Saya mudah mengkaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya				
2	Saya kesulitan mencari kaitan antara mata pelajaran yang satu dengan lain				
3	Saya mudah mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru				
4	Saya mudah lupa materi yang disampaikan oleh guru				
5	Saya mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru dikelas				
6	Saya sulit menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru				
7	Saya dapat menerapkan pelajaran sekolah dalam kehidupan sehari-hari				
8	Pelajaran sekolah susah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari				
9	Saya lebih senang saat belajar tatap muka dari pada daring				
10	Belajar daring lebih menyenangkan dari pada tatap muka				
11	Saya semangat untuk hadir dipelajaran yang saya sukai				
12	Saya malas belajar ketika ada mata pelajaran yang tidak saya sukai				
13	Saya selalu hadir ketika kelas daring dilaksanakan				
14	Saya sering tidak masuk saat kelas daring dilakukan				
15	Pembelajaran daring membuat saya takut nilai saya di bawah rata-rata				

16	Saya tidak takut nilai saya menurun ketika pembelajaran daring				
17	Saya senang bila diminta guru untuk memberikan pendapat				
18	Saya cemas bila guru menanyakan pendapat pada saya				
19	Menurut saya setiap mata pelajaran itu akan bermanfaat nanti nya bagi kita				
20	Tidak semua mata pelajaran itu bermanfaat				
21	Saya lebih memahami pelajaran dengan baik saat langsung praktek lapangan				
22	Bagi saya praktek lapangan salah satu pelajaran yang susah				
23	Saya lebih mudah memahami pelajaran jika menulis catatan yang diberikan oleh guru				
24	Catatan dari guru, bagi saya tidak terlalu penting				
25	Ketika saya presentasi saya dapat menerangkan materi dengan jelas dan mudah dipahami				
26	Ketika presentasi saya tidak bisa menyampaikan materi dengan jelas				
27	Belajar tatap muka membuat saya mudah bertukar pendapat				
28	Pembelajaran daring membuat saya susah bertukar pendapat				
29	Saya mampu bila diminta untuk mempraktekan materi yang telah diberikan oleh guru				
30	Saya kesulitan bila diminta untuk mempraktekan materi				
31	Nilai praktek saya lebih tinggi dibandingkan nilai teori				
32	Niali teori lebih baik dibandingkan nilai praktek				



**SKALA I**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Saya mudah mengkaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya				
2	Saya mudah mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru				
3	Saya mudah lupa materi yang disampaikan oleh guru				
4	Saya mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru dikelas				
5	Saya sulit menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru				
6	Saya dapat menerapkan pelajaran sekolah dalam kehidupan sehari-hari				
7	Saya lebih senang saat belajar tatap muka dari pada daring				
8	Saya semangat untuk hadir dipelajaran yang saya sukai				
9	Saya sering tidak masuk saat kelas daring dilakukan				
10	Saya senang bila diminta guru untuk memberikan pendapat				
11	Menurut saya setiap mata pelajaran itu akan bermanfaat nantinya bagi kita				
12	Tidak semua mata pelajaran itu bermanfaat				
13	Saya lebih memahami pelajaran dengan baik saat langsung praktek lapangan				
14	Bagi saya praktek lapangan salah satu pelajaran yang susah				
15	Catatan dari guru, bagi saya tidak terlalu penting				
16	Ketika saya presentasi saya dapat menerangkan materi dengan jelas dan mudah dipahami				

17	Ketika presentasi saya tidak bisa menyampaikan materi dengan jelas				
18	Belajar tatap muka membuat saya mudah bertukar pendapat				
19	Nilai praktek saya lebih tinggi dibandingkan nilai teori				
20	Niali teori lebih baik dibandingkan nilai praktek				

**TABULASI TRY OUT**

**SKALA PRESTASI UJI COBA**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	KELAS	AITEM																												TOTAL					
					a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28		a29	a30	a31	a32	
1	Bovhaki	L	17	TKJ 3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	1	4	2	3	1	4	2	3	3	2	3	2	3	2	85	
2	fariel alamsyah	L	17	TKJ 3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	94	
3	rizwan maulana	L	17	TKJ 3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	87		
4	maulia mustafa	L	17	TKJ 3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	90	
5	fa'ysal Ramadha	L	17	TKJ 3	3	2	2	2	1	3	1	2	4	1	3	1	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
6	tm salman	L	17	TKJ 3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	82		
7	ade saifannur	L	17	TKJ 3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	2	4	3	95		
8	voga nava	L	17	TKJ 3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	1	3	2	3	2	3	2	3	1	4	2	3	2	77	
9	andi maulana	L	17	akuntansi 3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	85		
10	revaldi	L	17	akuntansi 3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	83	
11	m aulia	L	17	akuntansi 3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	4	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	4	1	2	1	84	
12	m khadafi	L	17	akuntansi 3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	4	1	4	3	4	3	2	3	3	1	2	1	4	2	1	3	2	3	80	
13	muloi kaswari	L	17	akuntansi 3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	111	
14	reza maulana	L	17	Teknik sepeda motor 3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	2	3	1	4	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	84	
15	m irhma	L	17	Teknik sepeda motor 3	3	3	4	2	2	3	2	4	1	4	3	1	2	1	3	2	3	3	4	2	1	2	1	3	2	4	2	2	3	1	3	1	77	
16	rifatul	P	17	TKJ 3	2	2	2	2	2	2	3	1	4	1	3	3	2	2	3	3	2	1	4	1	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	77	
17	nur narliya	P	17	TKJ 3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	1	2	2	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	84	
18	frida suhanda	P	17	TKJ 3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	1	2	3	2	3	3	2	2	3	4	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	77	
19	hafnati rahmatan	P	17	TKJ 3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	3	3	1	1	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	73	
20	rais muhammad	P	17	TKJ 3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	97	
21	vusra	P	17	TKJ 3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	81	
22	mutia fitriana	P	17	TKJ 3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	81	
23	rahmatun svakira	P	17	TKJ 3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	4	2	4	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	90	
24	annisa	P	17	TKJ 3	3	3	2	1	1	1	2	3	3	4	4	2	3	2	3	1	3	1	2	4	3	3	3	1	3	1	2	1	1	2	2	72		
25	intan dara fonna	P	17	TKJ 3	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	62	
26	fani aulia	P	17	TKJ 3	2	4	1	2	3	1	3	2	1	3	3	1	2	1	3	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	64	
27	vusra	P	17	TKJ 3	2	1	3	1	2	2	1	3	2	3	3	3	4	3	2	1	2	2	2	4	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	3	2	69	
28	dara puspita	P	17	TKJ 3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	1	3	3	108
29	vina	P	17	TKJ 3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	1	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	4	2	1	81	
30	desi fitriana	P	17	TKJ 3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	4	1	2	2	1	2	1	1	2	3	69	

## RELIABILITAS PRESTASI BELAJAR

### A. Sebelum Di Uji Reabilitas

#### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,857	32

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	80,13	116,120	,481	,851
<b>VAR00002</b>	<b>80,30</b>	<b>120,424</b>	<b>,153</b>	<b>,858</b>
VAR00003	80,17	116,626	,375	,853
VAR00004	80,40	114,179	,563	,848
VAR00005	80,47	114,671	,503	,850
VAR00006	80,53	113,430	,599	,847
VAR00007	80,13	113,016	,571	,848
<b>VAR00008</b>	<b>80,20</b>	<b>118,786</b>	<b>,260</b>	<b>,856</b>
VAR00009	80,00	110,276	,632	,845
<b>VAR00010</b>	<b>79,90</b>	<b>119,955</b>	<b>,129</b>	<b>,860</b>
VAR00011	79,83	115,454	,374	,853
<b>VAR00012</b>	<b>80,57</b>	<b>119,978</b>	<b>,143</b>	<b>,859</b>
<b>VAR00013</b>	<b>80,03</b>	<b>121,068</b>	<b>,126</b>	<b>,858</b>
VAR00014	80,20	116,097	,357	,853
<b>VAR00015</b>	<b>80,03</b>	<b>119,482</b>	<b>,213</b>	<b>,857</b>
<b>VAR00016</b>	<b>80,37</b>	<b>117,826</b>	<b>,297</b>	<b>,855</b>
VAR00017	80,07	113,168	,576	,848
<b>VAR00018</b>	<b>80,33</b>	<b>117,471</b>	<b>,296</b>	<b>,855</b>
VAR00019	79,80	113,338	,455	,850
VAR00020	80,10	113,197	,421	,852
VAR00021	80,13	111,292	,457	,850
VAR00022	80,13	112,326	,614	,846
<b>VAR00023</b>	<b>80,33</b>	<b>121,333</b>	<b>,086</b>	<b>,860</b>
VAR00024	80,07	114,616	,432	,851
VAR00025	80,43	110,599	,760	,843
VAR00026	80,27	116,478	,378	,853
VAR00027	80,03	113,964	,535	,849

VAR00028	80,53	122,809	,020	,860
VAR00029	80,23	119,978	,167	,858
VAR00030	80,43	121,840	,039	,862
VAR00031	80,17	117,316	,390	,853
VAR00032	80,47	116,051	,415	,852

## B. Sesudah Di Uji Reabilitas

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,880	20

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	49,80	77,407	,516	,874
VAR00003	49,83	77,937	,394	,878
VAR00004	50,07	75,995	,580	,872
VAR00005	50,13	77,016	,470	,875
VAR00006	50,20	75,269	,625	,871
VAR00007	49,80	75,338	,565	,872
VAR00009	49,67	72,575	,661	,868
VAR00011	49,50	77,845	,332	,880
VAR00014	49,87	78,120	,330	,880
VAR00017	49,73	75,306	,582	,872
VAR00019	49,47	75,016	,484	,875
VAR00020	49,77	76,254	,367	,880
VAR00021	49,80	73,407	,476	,876
VAR00022	49,80	74,993	,591	,872
VAR00024	49,73	75,995	,469	,875
VAR00025	50,10	73,334	,758	,867

VAR00026	49,93	78,478	,346	,879
VAR00027	49,70	76,217	,520	,874
VAR00031	49,83	79,178	,354	,879
VAR00032	50,13	77,223	,454	,876

**TABULASI PENELITIAN**

<b>PEMBELAJARAN DARING (X1)</b>																					
<b>SUBJEK</b>	<b>AITEM</b>																				<b>TOTAL</b>
	<b>a1</b>	<b>a2</b>	<b>a3</b>	<b>a4</b>	<b>a5</b>	<b>a6</b>	<b>a7</b>	<b>a8</b>	<b>a9</b>	<b>a10</b>	<b>a11</b>	<b>a12</b>	<b>a13</b>	<b>a14</b>	<b>a15</b>	<b>a16</b>	<b>a17</b>	<b>a18</b>	<b>a19</b>	<b>a20</b>	
1	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	1	4	2	3	4	2	3	3	3	2	<b>53</b>
2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	<b>58</b>
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	<b>58</b>
4	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	<b>57</b>
5	3	2	2	1	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>56</b>
6	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	<b>51</b>
7	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	<b>63</b>
8	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	<b>50</b>
9	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	<b>56</b>
10	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	<b>49</b>
11	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	2	1	<b>54</b>
12	3	3	3	2	2	3	3	2	1	4	4	3	2	3	1	2	1	4	2	3	<b>51</b>
13	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	<b>73</b>
14	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	4	1	1	2	3	3	3	3	3	1	<b>52</b>
15	3	4	2	2	3	2	1	3	1	3	4	2	1	2	3	2	4	2	3	1	<b>48</b>
16	4	3	2	2	3	3	3	4	1	4	4	4	4	1	1	3	2	3	3	3	<b>57</b>
17	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	1	3	4	2	<b>59</b>
18	3	4	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	4	3	1	2	2	2	4	4	<b>51</b>
19	3	2	1	2	2	3	4	4	3	2	3	2	4	3	2	2	1	3	3	1	<b>50</b>
20	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	1	1	3	2	2	2	2	<b>49</b>
21	2	3	1	2	4	3	4	3	2	2	3	1	4	3	1	1	2	1	3	4	<b>49</b>
22	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	1	1	2	1	4	<b>56</b>
23	3	4		3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	<b>60</b>

24	2	3	2	3	3	3	3	2	4	1	4	1	2	2	3	2	4	3	2	1	<b>50</b>
25	2	4	1	2	1	3	1	3	2	3	4	2	2	4	3	4	1	3	3	2	<b>50</b>
26	1	1	3	1	3	3	3	2	3	4	2	2	2	4	4	2	4	4	3	2	<b>53</b>
27	2	3	2	2	2	3	3	4	2	1	4	1	2	3	3	2	3	2	2	4	<b>50</b>
28	1	3	3	4	1	2	1	4	4	2	3	2	4	2	3	2	2	3	1	2	<b>49</b>
29	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	1	3	2	3	1	<b>48</b>
30	3	2	2	4	2	2	1	1	3	2	1	3	1	4	1	3	2	4	2	3	<b>46</b>
31	2	3	2	1	2	3	4	2	2	3	4	1	1	2	2	3	3	4	1	1	<b>46</b>
32	2	3	2	1	1	1	3	4	3	2	3	1	2	2	3	1	4	1	3	2	<b>44</b>
33	4	2	2	3	1	3	3	4	3	1	2	2	3	2	2	4	1	4	2	2	<b>50</b>
34	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	<b>66</b>
35	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	<b>68</b>
36	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	<b>66</b>
37	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	<b>69</b>
38	2	3	1	4	1	1	1	1	1	2	3	3	3	1	1	3	1	3	3	4	<b>42</b>
39	4	3	4	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	1	2	2	<b>54</b>
40	3	2	2	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	<b>59</b>
41	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	1	1	2	2	3	3	1	1	2	<b>44</b>
42	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	4	1	<b>49</b>
43	2	3	2	2	2	1	1	2	3	4	4	3	4	4	3	2	1	2	3	1	<b>49</b>
44	3	2	3	1	3	2	2	3	2	4	2	3	1	4	1	2	2	3	3	1	<b>47</b>
45	2	3	2	2	3	1	1	1	2	1	2	1	3	2	3	4	3	1	1	1	<b>39</b>
46	1	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	1	4	4	4	2	4	2	2	2	<b>48</b>
47	1	2	3	3	1	4	2	2	3	2	3	2	4	3	3	4	1	4	2	2	<b>51</b>
48	2	3	1	3	1	3	3	3	3	4	2	2	1	3	3	1	2	2	3	1	<b>46</b>

49	2	3	1	4	1	3	3	3	1	1	1	4	1	1	2	3	2	2	4	3	<b>45</b>
50	1	2	2	3	3	3	3	1	4	3	1	1	4	3	3	2	1	3	1	1	<b>45</b>
51	1	1	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	<b>60</b>
52	2	3	3	3	4	4	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	4	3	4	4	<b>52</b>
53	2	3	2	1	3	1	3	4	2	2	3	4	4	1	1	4	2	1	2	3	<b>48</b>
54	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	1	2	2	2	1	3	1	2	1	<b>49</b>
55	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	4	2	4	4	3	1	2	2	2	<b>46</b>
56	2	3	3	1	3	1	1	2	2	3	3	2	4	3	4	2	1	2	2	3	<b>47</b>
57	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	4	1	4	2	3	2	2	3	3	2	<b>50</b>
58	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	<b>55</b>
59	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	4	1	3	3	2	2	3	3	2	<b>47</b>
60	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	1	1	1	3	2	3	3	3	2	<b>45</b>
61	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	<b>63</b>
62	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	<b>52</b>
63	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	<b>52</b>
64	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	<b>60</b>
65	3	2	1	1	1	2	3	4	3	1	1	2	4	3	3	1	3	1	2	2	<b>43</b>
66	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	1	2	<b>35</b>
67	2	1	2	3	1	3	1	3	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	2	<b>36</b>
68	2	3	1	2	2	1	2	3	3	2	2	4	2	2	1	1	1	2	3	2	<b>41</b>
69	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	<b>76</b>
70	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	<b>48</b>
71	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	<b>42</b>
72	3	4	4	3	4	2	2	2	1	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	<b>53</b>

73	3	4	4	3	2	2	4	3	3	1	2	4	2	1	2	2	2	3	2	4	<b>53</b>
74	3	4	4	2	1	1	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	3	2	2	2	<b>50</b>
75	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	3	2	2	1	2	3	<b>45</b>
76	3	4	4	2	2	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	1	1	2	3	4	<b>54</b>
77	3	2	2	4	2	5	2	2	3	4	3	2	4	1	3	4	2	3	1	3	<b>55</b>
78	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	<b>60</b>
79	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	4	2	2	<b>54</b>
80	2	3	2	4	2	1	4	2	5	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	<b>52</b>
81	3	3	4	3	1	4	3	2	1	3	4	2	3	4	1	4	2	3	2	3	<b>55</b>
82	3	2	3	4	3	2	1	1	4	3	4	1	4	1	1	2	3	3	2	4	<b>51</b>
83	4	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	4	4	2	2	2	3	2	3	1	<b>51</b>
84	3	2	1	3	2	2	3	3	1	1	4	3	3	4	1	1	1	1	3	4	<b>46</b>
85	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	<b>59</b>
86	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>53</b>
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	<b>54</b>
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>60</b>
89	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	2	3	1	4	4	3	<b>61</b>
90	3	4	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	1	2	<b>47</b>
91	2	3	3	2	4	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	1	<b>40</b>
92	2	2	1	3	2	4	1	1	3	3	4	2	2	4	4	1	3	1	1	1	<b>45</b>
93	2	3	2	1	3	2	3	3	1	3	4	3	1	3	2	2	3	3	1	1	<b>46</b>
94	2	2	4	1	1	2	3	4	3	1	1	3	1	4	1	1	1	3	3	3	<b>44</b>
95	2	3	2	4	3	2	2	1	4	3	2	1	3	1	2	1	2	1	2	3	<b>44</b>
96	1	2	3	2	2	3	4	4	2	2	3	1	1	2	3	2	3	3	3	1	<b>47</b>

97	1	2	3	3	4	4	1	1	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	4	<b>46</b>
98	2	3	2	4	2	3	3	3	2	1	1	1	2	1	1	2	3	3	3	1	<b>43</b>
99	3	3	1	3	1	2	2	2	2	3	4	3	2	4	4	2	1	3	2	2	<b>49</b>
100	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	<b>61</b>
101	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	<b>60</b>
102	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>60</b>
103	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	<b>61</b>
104	4	2	3	2	2	3	2	2	1	3	4	2	3	1	2	3	3	2	3	2	<b>49</b>
105	3	4	2	2	1	1	2	3	3	2	1	3	1	2	2	2	3	3	3	2	<b>45</b>
106	3	4	1	3	2	2	2	3	4	2	3	2	4	3	1	2	1	1	3	3	<b>49</b>
107	3	4	2	2	3	1	1	1	4	3	4	3	2	2	3	1	2	2	4	2	<b>49</b>
108	3	3	2	3	2	3	3	4	1	2	3	2	3	1	2	3	2	4	1	2	<b>49</b>
109	2	3	3	4	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	4	1	1	1	2	1	<b>40</b>
110	2	3	1	4	1	1	1	2	3	1	2	2	3	2	3	2	4	2	4	1	<b>44</b>
111	1	2	3	3	1	1	1	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	<b>37</b>
112	3	2	4	2	1	2	1	1	2	1	4	4	4	2	1	4	3	2	2	2	<b>47</b>
113	3	4	3	2	4	1	1	1	4	4	3	3	2	2	1	2	1	3	4	2	<b>50</b>
114	3	4	3	3	3	2	1	1	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	1	1	<b>54</b>
115	4	4	4	2	3	3	4	4	1	3	3	2	2	2	3	4	3	1	2	3	<b>57</b>
116	1	2	2	3	1	1	1	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	3	1	1	<b>40</b>

PEMBELAJARAN TATAP MUKA (X2)																					
SUBJEK	AITEM																				
	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	TOTAL
1	3	4	1	1	2	1	2	2	3	3	4	2	1	2	1	2	2	3	4	1	44
2	1	3	1	3	1	1	1	1	1	4	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	37
3	2	3	3	2	2	1	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	38
4	1	2	1	3	2	3	1	1	3	2	3	1	3	2	2	4	1	1	1	1	38
5	1	1	2	2	3	3	2	1	4	4	2	1	1	2	3	1	4	1	1	2	41
6	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	3	2	2	1	2	2	2	3	2	1	34
7	2	3	2	4	1	2	1	1	1	3	4	2	1	1	2	1	3	1	1	2	38
8	3	4	1	2	4	1	1	2	2	2	3	4	4	2	2	1	2	1	2	1	44
9	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	4	2	1	2	2	48
10	3	4	4	2	3	1	1	1	2	2	1	1	3	2	3	3	1	2	2	2	43
11	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	51
12	2	3	1	4	2	1	2	2	2	4	1	3	1	3	3	2	3	2	3	2	46
13	2	2	1	2	2	2	3	2	4	4	4	2	3	4	3	4	1	4	4	2	55
14	3	1	2	3	2	4	4	4	2	4	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	55
15	2	2	2	1	2	1	4	4	4	2	3	2	1	4	4	2	2	4	2	1	49
16	2	3	2	1	2	1	1	1	2	2	4	2	3	3	3	3	1	2	3	2	43
17	1	2	3	3	2	1	1	1	2	2	3	3	1	3	2	3	1	2	1	2	39
18	2	3	4	4	2	1	1	1	1	2	3	2	1	3	1	2	1	2	3	2	41
19	2	3	2	1	3	1	1	1	2	3	1	1	2	3	2	4	1	4	4	1	42
20	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	1	3	1	2	2	2	2	2	1	48
21	2	3	3	1	3	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	4	4	39
22	4	3	4	2	3	1	1	4	2	4	4	4	4	3	2	4	1	1	2	3	56
23	3	2	2	1	3	1	2	4	2	1	1	3	2	2	1	3	1	4	1	1	40

24	2	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	4	3	4	1	2	<b>41</b>
25	2	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	1	3	1	2	2	2	3	2	1	<b>48</b>
26	4	2	3	3	2	1	1	1	1	2	4	4	1	4	4	1	2	1	4	1	<b>46</b>
27	2	3	1	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	4	4	<b>49</b>
28	2	3	2	4	3	3	2	1	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	1	2	<b>47</b>
29	2	3	1	3	1	4	3	2	2	1	2	3	3	2	1	2	1	1	2	3	<b>42</b>
30	3	2	3	2	1	2	2	1	4	4	3	2	2	3	4	3	1	3	4	2	<b>51</b>
31	2	3	4	4	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	4	3	2	3	2	<b>45</b>
32	3	3	2	4	2	3	3	4	2	1	1	1	2	1	1	3	2	3	3	3	<b>47</b>
33	3	4	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	2	2	1	3	2	4	1	<b>41</b>
34	2	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	4	1	2	2	2	2	2	1	2	<b>36</b>
35	3	4	2	2	2	1	1	1	4	3	3	1	1	2	2	2	3	2	4	3	<b>46</b>
36	2	3	2	4	3	1	1	1	3	2	3	2	4	1	1	2	2	1	2	3	<b>43</b>
37	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	2	1	3	4	1	2	1	2	2	<b>49</b>
38	2	3	4	4	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	4	4	2	<b>45</b>
39	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	<b>43</b>
40	2	3	1	4	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	<b>54</b>
41	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	<b>48</b>
42	2	3	3	2	1	2	2	2	2	4	3	1	3	1	1	2	2	4	3	2	<b>45</b>
43	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	2	2	2	2	3	1	3	1	3	3	<b>55</b>
44	2	3	1	2	1	2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	2	4	1	2	2	<b>48</b>
45	2	2	1	1	1	1	2	4	3	3	2	1	2	4	1	1	1	1	2	1	<b>36</b>
46	2	3	3	4	1	4	4	4	2	3	2	1	2	3	4	4	2	4	3	3	<b>58</b>
47	1	1	3	3	3	4	2	2	2	1	2	2	3	3	1	4	1	1	2	2	<b>43</b>
48	2	3	1	4	1	4	4	4	3	2	3	1	3	1	2	3	2	2	2	3	<b>50</b>

49	2	3	2	4	3	2	1	1	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	1	1	<b>51</b>
50	2	3	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	4	2	2	1	3	2	3	2	<b>40</b>
51	2	3	3	4	2	1	1	2	2	4	1	2	1	2	2	2	2	3	1	3	<b>43</b>
52	2	3	3	4	4	1	1	1	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	2	2	<b>56</b>
53	1	1	3	1	1	2	2	3	3	3	4	1	4	2	3	2	4	2	3	2	<b>47</b>
54	2	3	4	3	2	3	1	2	4	2	2	3	3	2	3	1	4	1	3	3	<b>51</b>
55	2	3	3	3	3	4	1	1	1	3	3	3	1	4	4	2	1	3	2	2	<b>49</b>
56	1	2	2	3	3	1	1	2	3	2	2	3	1	3	1	4	2	3	1	2	<b>42</b>
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>60</b>
58	2	3	4	4	2	3	2	1	1	4	3	3	3	4	2	2	1	1	2	4	<b>51</b>
59	3	2	2	4	1	4	4	1	3	2	3	1	1	2	2	2	3	3	3	1	<b>47</b>
60	2	3	1	1	1	1	1	2	4	4	1	1	1	2	2	2	2	4	3	2	<b>40</b>
61	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	<b>53</b>
62	3	2	2	3	1	3	3	3	1	2	3	3	4	1	2	1	2	1	3	1	<b>44</b>
63	2	3	2	4	2	2	1	2	1	3	2	1	1	2	3	2	4	3	2	2	<b>44</b>
64	3	4	2	4	2	4	4	1	2	4	1	3	1	4	3	2	2	2	4	2	<b>54</b>
65	1	2	4	3	1	4	1	1	3	2	3	1	3	1	1	1	2	2	4	1	<b>41</b>
66	2	2	1	2	3	3	4	2	1	4	2	2	1	3	4	2	2	3	3	2	<b>48</b>
67	2	3	2	4	2	4	4	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	1	<b>51</b>
68	2	3	1	4	1	1	1	1	1	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	<b>37</b>
69	2	3	1	4	1	3	3	3	3	1	1	2	1	1	1	2	2	3	3	1	<b>41</b>
70	2	3	1	4	1	1	1	2	2	4	4	4	1	2	2	2	1	3	4	3	<b>47</b>
71	3	2	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	1	3	1	4	4	2	<b>44</b>
72	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	4	2	1	4	1	4	2	3	<b>48</b>

73	2	3	3	3	3	3	3	4	1	4	1	3	1	2	3	1	1	2	3	4	<b>50</b>
74	2	3	4	2	2	3	4	4	2	4	3	1	3	2	2	4	4	4	4	3	<b>60</b>
75	2	3	2	4	4	4	4	4	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	1	2	<b>53</b>
76	2	3	2	3	2	3	1	1	3	4	3	1	3	2	2	2	2	2	1	1	<b>43</b>
77	2	3	2	3	2	3	3	1	1	2	3	1	4	2	2	4	2	1	1	1	<b>43</b>
78	2	3	2	4	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	3	4	3	1	3	<b>45</b>
79	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	1	1	1	4	2	3	1	4	<b>37</b>
80	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	2	1	1	1	1	3	2	4	2	2	<b>48</b>
81	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	1	3	1	2	4	4	<b>53</b>
82	3	1	3	3	3	4	1	3	2	3	1	4	1	4	1	1	1	2	3	3	<b>47</b>
83	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	1	2	1	2	1	<b>41</b>

## FREKUENSI DATA PENELITIAN

**Frequency Table**

<b>Pembelajaran_Daring</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	.9	.9	.9
	36	1	.9	.9	1.7
	37	1	.9	.9	2.6
	39	1	.9	.9	3.4
	40	3	2.6	2.6	6.0
	41	1	.9	.9	6.9
	42	2	1.7	1.7	8.6
	<b>43</b>	<b>2</b>	<b>1.7</b>	<b>1.7</b>	<b>10.3</b>
	44	5	4.3	4.3	14.7
	45	6	5.2	5.2	19.8
	46	7	6.0	6.0	25.9
	47	6	5.2	5.2	31.0
	48	5	4.3	4.3	35.3
	49	12	10.3	10.3	45.7
	50	9	7.8	7.8	53.4
	51	6	5.2	5.2	58.6
	52	5	4.3	4.3	62.9
	53	5	4.3	4.3	67.2
	54	6	5.2	5.2	72.4
	55	3	2.6	2.6	75.0
	56	3	2.6	2.6	77.6
	<b>57</b>	<b>3</b>	<b>2.6</b>	<b>2.6</b>	<b>80.2</b>
	58	2	1.7	1.7	81.9
	59	3	2.6	2.6	84.5
	60	7	6.0	6.0	90.5
	61	3	2.6	2.6	93.1
	63	2	1.7	1.7	94.8
66	2	1.7	1.7	96.6	
68	1	.9	.9	97.4	
69	1	.9	.9	98.3	
73	1	.9	.9	99.1	
76	1	.9	.9	100.0	
	<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Pembelajaran_Tatap_Muka					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	.9	1.2	1.2
	36	2	1.7	2.4	3.6
	37	3	2.6	3.6	7.2
	38	3	2.6	3.6	10.8
	<b>39</b>	<b>2</b>	<b>1.7</b>	<b>2.4</b>	<b>13.3</b>
	40	3	2.6	3.6	16.9
	41	7	6.0	8.4	25.3
	42	3	2.6	3.6	28.9
	43	8	6.9	9.6	38.6
	44	5	4.3	6.0	44.6
	45	4	3.4	4.8	49.4
	46	3	2.6	3.6	53.0
	47	6	5.2	7.2	60.2
	48	8	6.9	9.6	69.9
	49	4	3.4	4.8	74.7
	50	2	1.7	2.4	77.1
	<b>51</b>	<b>6</b>	<b>5.2</b>	<b>7.2</b>	<b>84.3</b>
	53	3	2.6	3.6	88.0
	54	2	1.7	2.4	90.4
	55	3	2.6	3.6	94.0
	56	2	1.7	2.4	96.4
58	1	.9	1.2	97.6	
60	2	1.7	2.4	100.0	
Total		83	71.6	100.0	

### Frequencies

Statistics				
		Kelompok	Usia	Kelas
N	Valid	199	199	199
	Missing	0	0	0
Mean		1,50	1,65	2,97
Std. Deviation		,501	,527	1,802
Minimum		1	1	1
Sum		298	329	592

**Frequency Table**

<b>Kelompok</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pembelajaran Daring	100	50,3	50,3	50,3
	Pembelajaran Tatap Muka	99	49,7	49,7	100,0
	Total	199	100,0	100,0	

<b>Usia</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16 Tahun	74	37,2	37,2	37,2
	17 Tahun	120	60,3	60,3	97,5
	18 Tahun	5	2,5	2,5	100,0
	Total	199	100,0	100,0	

<b>Kelas</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TKJ	56	28,1	28,1	28,1
	Teknik Sepeda Motor	41	20,6	20,6	48,7
	Teknik Kendaraan Ringan	20	10,1	10,1	58,8
	Akuntansi	45	22,6	22,6	81,4
	ATPH	23	11,6	11,6	93,0
	ATR	4	2,0	2,0	95,0
	Perbankan	5	2,5	2,5	97,5
	PBN	5	2,5	2,5	100,0
	Total	199	100,0	100,0	

## UJI NORMALITAS

### NPar Tests

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Pembelajaran_Daring	Pembelajaran_Tatap_Muka
N		116	83
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	51.28	45.95
	Std. Deviation	7.417	5.858
Most Extreme Differences	Absolute	.103	.078
	Positive	.103	.078
	Negative	-.060	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		1.112	.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169	.688
a. Test distribution is Normal.			

## UJI HOMOGENITAS

### Oneway

Test of Homogeneity of Variances			
Prestasi Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,437	1	197	,120

## UJI HIPOTESIS

### T-Test

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prestasi Belajar	Pembelajaran Daring	116	51,28	7,417	,689
	Pembelajaran Tatap Muka	83	45,95	5,858	,643

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prestasi Belajar	Equal variances assumed	2,437	,120	5,446	197	,000	5,333	,979	3,402	7,264
	Equal variances not assumed			5,660	195,031	,000	5,333	,942	3,475	7,191



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**NOMOR: 030/UM.M6/KEP/F/2022**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2021-2022**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**


- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2021-2022;  
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;  
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;  
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;  
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;  
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/20202 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Desember 2021

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**Pertama** : **Menunjuk Saudara;**  
**Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog**  
**Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Si**  
Untuk Membimbing Skripsi:  
Nama : Cut Yahna  
NPM : 1709110011  
Prodi : Psikologi  
Judul : Perbedaan Prestasi Belajar antara Metode Tatap Muka dan Daring di SMPN 12 Lhoksukon.
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 29 Jumadil Ula 1443 H  
03 Januari 2022 M

Dekan,

  
**Bar m a w i, M.Si**

NIK: 19700103 200609 1 001

Tembusan:  
1. Biro Keuangan & Bendahara  
2. Mahasiswa yang bersangkutan  
3. Arsip



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021

Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata

Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245

Email : psikologi@unmuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 105/UM.M<sub>6</sub>/F/2023  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

**Kepada Yth,  
Kepala SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara  
Di -  
Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 07 Februari 2023, atas nama :

Nama : Cut Yahna  
NPM : 1709110011  
Semester : XI (sebelas)  
Judul Skripsi : Perbedaan Prestasi Belajar melalui Metode Tatap Muka dan Daring pada Siswa SMKN 1 Lhoksukon Aceh Utara

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Banda Aceh, 17 Rajab 1444 H  
08 Februari 2023 M

**Dekan,**



**Barmawi, M.Si**

**NIK: 19700103 200609 1 001**



**PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN**

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 LHOXSUKON**

**Kelompok : Agribisnis Tanaman, Teknik Otomotif,**

**Akuntansi & Keuangan, Teknik Komputer & Informatika, Agribisnis Ternak.**

Jln. B. Aceh-Medan Km.307 Ds. AlueBuket-Lhoksukon. Tel./Fax: 0645- 32141, Email: smkn1lsk@yahoo.com, Website: <http://www.smkn1lhoksukon.sch.id>



Nomor : 421 / 155 / 2023

Lamp : -

Perihal : Telah Melakukan Penelitian

Dasar Surat dari Universitas Muhammadiyah Aceh Fakultas Psikologi Nomor : 105/UM. M6/F/2023, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, tidak keberatan dan memberi izin kepada yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : CUT YAHNA  
Nim : 1709110011  
Fakultas : Psikologi  
Prodi : S1 Psikologi

Benar Mahasiswi yang tersebut namanya di atas telah melakukan Penelitian untuk menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi) pada SMK Negeri 1 Lhoksukon pada Tanggal 9 Februari 2023

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lhoksukon, 12 Juli 2023  
Kepala,  
  
**SAIFUL BAHRI. S.Pd., M.E.I**  
Nip. 19760417 200604 1 003





## **BIODATA PENULIS**

### **A. PENULIS**

Nama : Cut Yahna  
Tempat Dan Tanggal Lahir : Lueng Baro, 12 Februari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan / Suku : Indonesia/Aceh  
Alamat : Cot Girek, Aceh Utara  
Pekerjaan : Mahasiswi

### **B. ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : Said Abdurrahman  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Sudarmila  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Cot Girek, Aceh Utara

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD N 14 Lhoksukon : 2005-2011  
MTSN Lhoksukon : 2011-2014  
SMA N 1 Lhoksukon : 2014-2017

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 20 Juni 2023

Cut Yahna  
NPM: 1709110011